

**LITERASI MEDIA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN BENGKULU  
PADA PROGRAM BERITA PETANG BENGKULU EKSPRESS  
TELEVISI (BETV)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

**IZRO ILHAM**

**NIM: 131 631 1116**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2017 M/ 1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Izro Ilham NIM: 131 631 1116 yang berjudul “ Literasi Media Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan sidang monaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

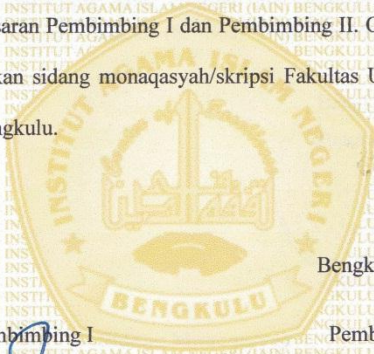
Bengkulu, November 2017

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. Samsudin, M.Pd** **Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
 NIP. 49660605 199702 1 003 NIP: 19751013 200604 2 001

Mengetahui  
 A.n Dekan FUAD  
 Ketua Jurusan Dakwah

**Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
 NIP. 19830612 200912 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5276, 51771 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **IZRO ILHAM**, NIM: 1316311116 yang berjudul  
**“Literasi Media Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 IAIN Bengkulu Pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi  
 (BETV)”**, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah  
 Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
 negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

Dan dinyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
 memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Komunikasi dan  
 Penyiaran Islam.

Bengkulu, Februari 2018

Dekan

**Dr. Suhirman, M.Pd**

**NIP. 196802191999031003**

**Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Samsudin, M.Pd**

**NIP. 199606051997021003**

**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**

**NIP. 197510132006042001**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Robert Thadi, M.Si**

**NIP. 198006022003121003**

**Japarudin, S.Sos.L., M.Si**

**NIP. 198001232005011008**

## *MOTTO*

*Menyuarakan Kebenaran Tidak Harus Memburukkan Orang Lain.*

*Menyuarakan Kebenaran Tidak Harus Menjatuhkan Orang lain.*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi dan Gelar Sarjana ini ku persembahkan:*

- ❖ *Kepada Bakku (Usman) dan Umakku (Harmawati) yang selalu mendoakan dan memberi semangat, motivasi, dan do'a yang terbaik, buatku, dan kerja keras materi dan moral yang tak terhingga.*
- ❖ *Untuk Ketiga saudaraku (Melia Kusantri), (Fafa Redi), dan (Aldo Rasya Arlanda), untuk kakak Iparku (Gunawan) dan Keponakanku (Riski Adelia Afifah) yang selalu memberi semangat dan pengertian kalian dan Terima Kasih kepada segenap keluarga besarku yang selalu mendoakan.*
- ❖ *Ku persembahkan juga untuk para sahabatku yang selama 4 tahun bersama dan juga keluarga untukku yang selalu ada saat sedih, senang semuanya kita lalui, (Ridho Hidayat, S.Sos, Basuki Rahmat, Andika Eko Prasetio, dan Qhana Alfiah). Satu hal yang ingin aku katakan "Kita Tetap Solid".*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan Tahun 2013.*
- ❖ *Untuk (Nia Putri Pebrianti, Imas Samsiah, Destiana Wulansari, Dony Saputra, Ida Masruroh dan Rahma Septia Ningsih) Terimakasih atas persaudaraannya.*
- ❖ *Teman-teman KKN Desa Pasar Tebat kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.*
- ❖ *Terimakasih Keluarga Besar Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) Jurusan Dakwah yang menjadi tempatku banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.*

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul Literasi Media Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2017

Penulis



Izro Ilham

NIM. 131 631 1116

## **ABSTRAK**

IZRO ILHAM, NIM 1316311116, 2017, LITERASI MEDIA MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM PADA PROGRAM BERITA PETANG BENGKULU EKSPRESS TELEVISI (BETV).

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana literasi media mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu. Objek kajian penelitian ini adalah program berita petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa hanya sebagai penonton pasif yakni hanya sebagai penikmat tayangan yang ditayangkan oleh berita petang BETV. (2) Mahasiswa memiliki pemahaman terhadap isi tayangan berita petang BETV yakni mahasiswa menonton berita petang dan memahami apa yang ditonton karena berita petang menggunakan bahasa yang mudah dipahami. (3) Mahasiswa belum memiliki pemahaman tentang literasi media, hal ini menyebabkan belum adanya gerakan literasi media atau khalayak cerdas bermedia dalam merespon isi tayangan yang ditampilkan oleh berita petang BETV.

Kata Kunci: Menghibur diri, Penikmat tayangan, Cerdas bermedia.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa, berkat Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah suri tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Literasi Media Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)”**.

Penulisan karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Abad dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa untuk berterima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan do'a yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

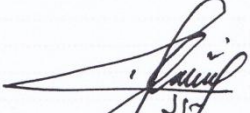
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu..
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Samsudin, M.Pd, selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
5. Rini Fitria, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.



6. Poppi Damayanti, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang mengarahkan dan membimbing.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Usman dan Ibu Harmawati serta segenap keluarga besar saya yang selalu menghaturkan do'a dan pengorbanan yang tiada henti.
9. Ketua Masjid Al-Muttaqin yakni Bapak Kontras Musa, MM dan Ibu Darmawati yang selalu memberikan semangat dan memberikan tempat tinggal.
10. Kedua orang tua angkat saya yakni Bapak Elfian Asmara dan Ibu Hartati yang selalu mendukung setiap kegiatan saya.

Demikian yang penulis sampaikan di dalam kata pengantar ini dengan harapan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Desember 2017



Izro Ilham  
Nim. 171 631 1116

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	Ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Literasi .....	16
1. Pengertian Literasi .....	16
2. Perkembangan Literasi .....	16
B. Media .....	18
1. Pengertian Media .....	18
2. Jenis-jenis Media .....	19
C. Literasi Media .....	19
D. Definisi Literasi Media .....	24
E. Elemen Penting Literasi Media .....	26
F. Kemampuan Literasi Media .....	28
G. Pengertian Media Massa .....	30
1. Jenis-jenis Media Massa .....	30
2. Karakteristik Media Massa .....	31
3. Fungsi Media Massa .....	32
H. Televisi .....	33
1. Pengertian Televisi .....	33
2. Sejarah Perkembangan Televisi .....	35
I. Kerangka Teori .....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
C. Informan Penelitian .....	51
D. Data Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	55
G. Teknik Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi IAIN Bengkulu .....	60
B. Deskripsi BETV .....	68
C. Profil Informan .....	74
D. Penyajian Data Penelitian .....	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

A. Tabel I Jumlah Mahasiswa KPI IAIN Bengkulu .....	68
B. Tabel II Program BETV .....	70
C. Tabel III Daftar Nama Informan Penelitian .....	76
D. Tabel II Data Mahasiswa KPI 2014, 2015 dan 2016 .....	77

**DAFTAR GAMBAR**

A. Model Analisis Data Huberman dan Miles .....	59
B. Logo Bengkulu Ekspres Televisi (BETV) .....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Media televisi dan masyarakat pada era kontemporer ini sepertinya sudah menjadi dua hal yang sulit untuk dapat dipisahkan lagi. Media televisi bisa menjadi salah satu kekuatan yang sangat mempengaruhi manusia di era ini. Media televisi berada di sekeliling kita, mendominasi kehidupan dan cara berpikir kita bahkan mempengaruhi emosi serta pertimbangan kita.<sup>1</sup> Perubahan tatanan politik di Indonesia yang populer dengan sebutan *reformasi*, membuat seakan media massa mengalami perubahan yang pesat. Bukan hanya terjadi peningkatan jumlah media massa tetapi juga terjadi peningkatan jumlah media televisi yang semakin pesat.

Pada era kontemporer seperti sekarang juga kebutuhan akan media televisi sudah menjadi sangat penting, hal ini disebabkan oleh kebutuhan khalayak akan akses informasi. Kebutuhan akan televisi dan tayangan televisi seolah-olah tidak lagi semata-mata hanya sebagai kebutuhan sekunder saja akan tetapi banyak orang yang beranggapan bahwa kebutuhan akan hal itu sudah seakan menjadi kebutuhan primer setiap manusia.

---

<sup>1</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 1

Kebutuhan yang sangat meningkat di kalangan khalayak akan hal akses informasi membuat banyak media juga berkembang dengan sangat pesat dan juga membuat media menjadi poros terdepan dalam pemilihan khalayak untuk akses informasi itu sendiri. Hal ini juga menyebabkan semakin memperkokoh anggapan bahwa semua yang dimunculkan oleh media adalah penting bagi khalayak tanpa harus melihat apa yang dibutuhkan oleh khalayak.

Namun perkembangan media yang begitu pesat sepertinya belum diimbangi dengan respon khalayak dalam menyikapi apa yang ditayangkan oleh media televisi. Khalayak seakan-akan hanya sebagai penonton saja, belum mencoba untuk merespon, memahami atau bahkan mengkritisi apa yang ditayangkan oleh media televisi.

Perkembangan media massa yang sangat pesat membuat khalayak mesti berhadapan dengan kondisi-kondisi baru, sejalan dengan kebebasan media massa yang dijalankan saat ini. Sulit untuk mengubah sebuah format dari produk media yang kini sudah banyak beredar baik itu melalui radio, surat kabar, televisi maupun internet. Sehingga yang diperlukan kini adalah penguatan pada khalayak yang mengkonsumsi media televisi tersebut melalui sebuah upaya untuk memahami atau mengkritisi media dengan lebih baik yakni literasi media.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media atau mengkritisi hasil dari sebuah media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar khalayak

sebagai konsumen media menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.<sup>2</sup>

Literasi media muncul dan mulai sering dibicarakan karena media seringkali dianggap sumber kebenaran, dan pada sisi lain belum banyak yang tahu bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik dan menjadi medium untuk pihak yang berkepentingan dalam memonopoli makna yang akan dilempar ke publik.<sup>3</sup> Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta peristiwa dalam konteks untuk kepentingan publik dan merupakan bagian dalam kebebasan pers tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta adalah berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya netral dan tidak dipengaruhi oleh emosi dan pendapatnya akan narasumber, dan bukan pada narasumber.

Kemudahan mengakses informasi tak akan banyak artinya bila kemudian belum diimbangi dengan literasi media ini. Persiapan itu diperlukan karena media televisi bukan hanya melaporkan apa yang terjadi melainkan juga mempengaruhi khalayaknya. Literasi media ini juga merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media televisi agar cerdas dalam menyikapi hasil tayangan media televisi tersebut.

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), IAIN Bengkulu sudah seharusnya memiliki konsep literasi media yang baik dalam menghadapi tantangan perkembangan media massa sehingga

---

<sup>2</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 7

<sup>3</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 214



diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Literasi media membuat mahasiswa dapat melihat dengan jelas antara batasan dunia nyata dan dunia maya yang diciptakan oleh media. Konsep literasi media yang baik dari mahasiswa akan mampu membantu masyarakat untuk memahami informasi yang sehat serta perkembangan media massa secara negatif maupun positif dapat diaplikasikan secara benar, baik dan bermanfaat bagi khalayak.<sup>4</sup>

Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (prodi KPI), jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu adalah yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam cabang ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu sebagai penonton atau khalayak sudah sepatutnya menjadi khalayak yang cerdas dalam melihat tontonan yang disajikan oleh media televisi terutama bagi mahasiswa prodi KPI yang latar belakang pendidikannya selalu bersentuhan dengan media. Melihat, memahami atau bahkan mengkritisi apa yang disajikan oleh media adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh khalayak, hal ini perlu dilakukan agar kita memahami dan bisa memilih tontonan yang pantas serta baik buat kita.

Bengkulu Ekspres televisi (BETV) adalah salah satu stasiun televisi lokal yang ada di provinsi Bengkulu yang selalu berusaha

---

<sup>4</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 2014, Hal. 170

menghadirkan program-program berkualitas untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Program berita, program kesehatan, program inspirasi dan program hiburan menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan khalayak.

Berita Petang adalah program berita yang tayang di BETV jam 16.30 -17.00 WIB yang dibawakan oleh seorang *presenter*, dan berisi tentang rangkuman peristiwa yang terjadi selama 24 jam di provinsi Bengkulu. Pada penayangan berita tersebut khalayak seakan-akan bersikap pasif akan apa yang ditontonnya, sehingga hal demikian membuat mahasiswa KPI seakan-akan belum memahami dan juga seakan-akan hanya menerima begitu saja akan hal yang ditayangkan oleh Berita Petang BETV. Peneliti tertarik untuk meneliti berita petang ini karena berita petang menurut peneliti menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan dicerna oleh khalayak, berita petang juga akurat serta lugas, dan berita petang menjadi salah satu tontonan yang layak untuk dijadikan referensi khalayak sebagai akses informasi setiap hari.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa prodi KPI seakan-akan hanya sebagai penonton saja dan belum terlihat ada yang melakukan literasi media terhadap apa yang telah ditonton tersebut. Padahal melakukan literasi media adalah bagian dari kegiatan yang bisa membuat khalayak (mahasiswa) bisa meleak media atau cerdas dalam bermedia.

Secara umum peneliti melihat bahwa mahasiswa prodi KPI seakan-akan hanya menjadi penikmat tayangan televisi dan sepertinya belum

melakukan literasi media akan apa yang ditonton, dan begitupun nyatanya dengan program berita petang yang ditayangkan oleh BETV yang dijadikan masyarakat provinsi Bengkulu sebagai Barometer untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan provinsi Bengkulu itu sendiri, mahasiswa sepertinya melakukan hal yang sama yakni seakan-akan tidak melakukan atau bahkan memahami literasi media akan tayangan Berita Petang BETV yang ditonton. Mahasiswa sepertinya banyak yang belum mengetahui literasi media itu sendiri. Hal ini tergambar dari observasi awal yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Menurut GR Mahasiswa KPI angkatan 2015:

Yo ambo nonton tv, galak lamo jugo nonton tv. Ambo jugo galak ngabiskan waktu nonton berita petang karno ambo ndak tau kejadian apo yang terjadi di provinsi bengkulu ko. Literasi Media, belum tau ambo itu apo, ambo jugo baru dengar itu.

Ya saya menonton televisi, saya juga sering menghabiskan waktu untuk itu. Untuk berita petang saya juga menonton, dan saya juga sering menghabiskan waktu untuk itu karena ingin tahu peristiwa yang terjadi di bengkulu. Literasi Media, saya tidak paham mengenai hal itu, dan bahkan saya pun baru mendengar istilah itu (Terjemah Peneliti).

Hal senada diungkapkan oleh WF Mahasiswa KPI angkatan 2015:

Ao ku nonton tv juge, kadang abes waktu lame buat nonton tu karno butuh hiburan bae. Ku juge nonton berita petang BETV. Tapi kalau literasi media ku belum tau, dengar eh bae baru kak lah.

Ya saya menonton televisi juga dengan waktu yang lama untuk hiburan saja. Saya juga sering menonton berita petang BETV. Namun kalau literasi media saya belum paham, bahkan saya pun baru mendengar istilah literasi media itu (Terjemah Peneliti).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui literasi media pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu. Literasi media pada

mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan program-program pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan konsep literasi media di perguruan tinggi pada mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan serta uraian diatas, peneliti ingin menemukan dalam penelitian ini tentang **“Literasi Media Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana literasi media mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kerancuan pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang dibahas, yaitu:

1. Literasi media Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015 dan 2016 pada Program Berita Petang BETV, dan
2. Literasi media yang diteliti dalam penelitian ini adalah:
  - a. Bagaimana mahasiswa melihat apa yang ditayangkan pada program Berita Petang BETV

- b. Bagaimana mahasiswa memahami apa yang di tayangkan pada program Berita Petang BETV, dan
- c. Bagaimana mahasiswa mengkritisi apa yang di tayangkan pada program Berita Petang BETV

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dipusatkan pada upaya untuk mendapatkan penjelasan mengenai gambaran tentang literasi media mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada program berita petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian tentang literasi media, ilmu komunikasi, jurnalistik, dan ilmu pengetahuan yang masih terkait.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa, dosen, media massa, terutama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Lembaga Bengkulu Ekspres Televisi (BETV), Lembaga Penelitian tentang Literasi Media.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang tingkat literasi media telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun laporan hasil penelitian. Diantaranya adalah:

Penelitian tentang Hubungan Tingkat Literasi Media Televisi Terhadap Pemilihan Program *Indonesia Lawyers Club* (Kasus Pada Mahasiswa Universitas Andalas Padang) Oleh: Dewi Yunitasari S. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2013 ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi media televisi mahasiswa Universitas Andalas Padang terhadap pemilihan program *Indonesia Lawyers Club*. Dimana literasi media merupakan kemampuan yang multidimensional yang meliputi ranah kognitif, ranah emosi, ranah keindahan, dan ranah moral.

Sedangkan pemilihan program televisi dilihat berdasarkan karakteristik keberhasilan suatu program yang terdiri dari tujuh elemen, yaitu konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas Padang. Dalam penelitian ini ditetapkan 96 orang mahasiswa selaku responden yang dipilih dengan teknik *purposive* dan *accidental sampling*. Tingkat literasi media televisi terhadap pemilihan program *Indonesia Lawyers Club* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang dianalisis dengan menggunakan korelasi

*Spearman Rank* yang dibantu dengan SPSS 16. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat literasi media televisi mahasiswa Universitas Andalas Padang cukup kuat terhadap terhadap pemilihan program *Indonesia Lawyers Club* dan hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif dan juga signifikan.

Penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau Oleh Evawani Elysa Lubis Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau. Penelitian ini menjelaskan bahwa Literasi media adalah merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan media komunikasi baik itu media cetak, elektronik dan media *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan kepemilikan dan akses mahasiswa terhadap media komunikasi tersebut serta mengetahui tingkat kemampuan literasi media dari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi universitas Riau dalam memanfaatkan media.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 82 Orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau 99,1 persen yang memiliki komputer dan mengakses internet dimana rumah adalah tempat yang paling dominan tempat mengakses internet. Hampir seluruh mahasiswa memiliki pesawat televisi bahkan ada yang memiliki pesawat televisi lebih dari 3 unit.

Demikian juga dengan kepemilikan telepon seluler hampir seluruh mahasiswa memilikinya. Sementara itu keahlian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam menggunakan media komputer berada pada tingkat sedang di mana kebanyakan mahasiswa menguasai dan mengetahui cara mengoperasikan program komputer yang tidak memerlukan keahlian khusus, sedangkan untuk program yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan memerlukan keahlian khusus hanya sedikit saja mahasiswa yang memiliki keahlian pada tingkat mahir. Sementara itu untuk tingkat keahlian mengakses internet sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi telah memiliki keahlian yang mahir.

Penelitian yang dilakukan Oleh Gracia Rachmi Adiarsi, dkk dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Jakarta Tentang Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Internet sehubungan dengan literasi media. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna Internet di Indonesia tumbuh 13% atau mencapai 71,19 juta orang hingga akhir 2013 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu menurut lembaga *riset MarkPlus Insight, netizen* atau pengguna Internet yang sehari-hari menghabiskan waktu lebih dari tiga jam dalam dunia maya meningkat dari 24,2 juta pada 2012 menjadi 31,7 juta orang pada 2013.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) kepada



mahasiswa universitas swasta di Jakarta yang mengakses Internet lebih dari 5 jam per hari dan kurang dari 5 jam per hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses Internet di bawah 5 jam per hari umumnya sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak terlalu *intens* menggunakan media Internet baik melalui *smartphone* maupun komputer.

Berbeda dengan mahasiswa yang mengakses Internet di atas 5 jam per hari, hampir setiap saat mereka menggunakan Internet untuk media sosial dan pesan instan (*instant messenger*) melalui ponsel pintarnya (*smartphone*). Sikap kritis terhadap pesan media yang dikonsumsi oleh para narasumber tergantung dari informasi yang menarik perhatian mereka.

Penelitian mengenai Literasi Media Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV) ini tentu berbeda dengan tiga penelitian yang peneliti cantumkan di atas. Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah ingin mengetahui gambaran mengenai literasi media mahasiswa pada sebuah program berita dari salah satu stasiun televisi daerah provinsi Bengkulu, sedangkan tiga penelitian sebelumnya adalah *pertama*; penelitian tentang Tingkat literasi media pada program *Indonesia Lawyers Club* yang bertujuan untuk menganalisis tingkat

literasi media televisi mahasiswa Universitas Andalas Padang terhadap pemilihan Program *Indonesia Lawyers Club*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah yakni tentang tingkat literasi media mahasiswa dan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan menggunakan satu rumusan masalah yakni bagaimana literasi media mahasiswa. Metode penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan SPSS sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

*Kedua;* penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau yang menjelaskan bahwa literasi media adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan media komunikasi baik itu media cetak, elektronik dan *online*. Dan ini tentu berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Rumusan masalah penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang sedang saya lakukan karena penelitian ini menggunakan rumusan masalah kuantitatif dan penelitian saya kualitatif. Penelitian ini menggunakan Analisis dan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saya kualitatif. *Ketiga;* penelitian tentang Literasi Media Internet di kalangan Mahasiswa.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian saya literasi media kepada sebuah program berita dari salah satu stasiun televisi lokal. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian saya meskipun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif namun penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah dan penelitian ini di tujukan kepada literasi media terhadap internet sedangkan penelitian saya lakukan adalah tentang literasi media kepada sebuah program berita pada sebuah stasiun televisi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan** dengan Sub bab Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Kajian terhadap penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.

**BAB II Kerangka Teori** dengan Sub bab Literasi, Media, Literasi media, Definisi literasi media, Elemen penting literasi media, Kemampuan literasi media, Pengertian media massa, Televisi, dan Kerangka teori.

**BAB III Metode Penelitian** dengan Sub bab Pendekatan dan jenis penelitian, Waktu dan lokasi penelitian, Informan penelitian, Data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** dengan Sub bab Deskripsi IAIN Bengkulu, Deskripsi BETV, Profil Informan, Penyajian data penelitian, dan Pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup** dengan Sub bab Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Literasi

##### 1. Pengertian Literasi

Istilah literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti *a learned person* atau orang yang belajar. Dalam bahasa latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.

Jadi literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre* dan kultural.<sup>5</sup>

##### 2. Perkembangan Literasi

Awal pengertian literasi secara sempit adalah untuk kemampuan dalam hal membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, sebutan *litteratus* ditujukan kepada orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. *Carlo M. Cipolla* sejarawan Italia

---

<sup>5</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 217

menggunakan istilah *semi-iliterate* bagi mereka yang dapat membaca tetapi tidak dapat menulis.

Dalam perkembangan waktu, pengertian literasi bukan hanya berkaitan dengan keaksaraan atau bahasa, namun berkembang menjadi konsep fungsional pada dasawarsa 1960-an yaitu literasi berkaitan dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Konsep Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, *sains*, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral.

Serbuan teknologi informasi yang semakin gencar, dalam dunia pendidikan menggunakan istilah *multiliterasi*, bahkan *multiliterasi kritis*. Secara sederhana dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi.<sup>6</sup>

Literasi dianggap merupakan inti kemampuan dan modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pembelajaran literasi yang bermutu adalah kunci dari keberhasilan siswa di masa depan. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran literasi yang bermutu pada semua mata

---

<sup>6</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 217

pelajaran oleh semua guru yang dianggap sebagai guru literasi (*teachers of literacy*).

Ada banyak cara untuk membentuk budaya literasi diantaranya (dekat, mudah, murah, senang dan lanjut) :

- a. Pendekatan akses fasilitas baca (buku dan non buku)
- b. Kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan
- c. Murah/Tanpa biaya (gratis)
- d. Menyenangkan dengan segala keramahan
- e. Keberlanjutan /*Continue/istiqomah*

## **B. Media**

### **1. Pengertian Media**

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>7</sup>

Menurut *Nasional Education Asociation (NEA)*, media merupakan salah satu sarana komunikasi dalam bentuk cetak atau pun audio visual, serta termasuk juga berbagai macam perangkat kerasnya. Sedangkan Menurut *Asociation of Education Comunication Technology (AECT)*,

---

<sup>7</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 39

media merupakan setiap bentuk saluran yang dipakai dalam proses penyampaian atau pun penyaluran pesan.

## **2. Jenis-jenis Media**

**Media Visual:** Media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan, Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Seperti media foto, gambar dan sebagainya.

**Media Audio:** Media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara dan sebagainya.

**Media Audio Visual:** Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu *VCD*. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

## **C. Literasi Media**

Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak.



Peningkatan pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khalayak.<sup>8</sup>

Hubungan antara media massa dan khalayak dibangun oleh pesan media, sedangkan pesan media itu sendiri sesuatu yang khas.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sebuah langkah awal guna memahami bagaimana hubungan antar media massa, pesan media, dan khalayak dibentuk, dapat dijelaskan dari beberapa Prinsip Dasar *National Association for Media Literacy*, yaitu:

1. Semua pesan media dibangun
2. Setiap media memiliki karakteristik, kekuatan dan keunikan membangun bahasa yang berbeda
3. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan
4. Semua pesan media berisi penanaman nilai dan tujuan yang ingin dicapai
5. Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, pengalaman mereka untuk membangun arti pesan media
6. Media dan pesan dapat mempengaruhi keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun sendiri arti pesan media

Komunikasi massa adalah sebuah proses media massa mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari melalui pesan-pesan yang berisi informasi tentang cara kita atau orang lain memandang, memahami dan membangun realitas dari sebuah dunia nyata dan komunikasi adalah dasar dari kebudayaan kita. Orientasi budaya khalayak banyak sekali mendapatkan

---

<sup>8</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 1

<sup>9</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*, 2011, Hal 33

pengetahuan tentang budaya baru, bahkan sering kali budaya itu ditanamkan media massa dalam benak khalayak.<sup>10</sup>

Cara pandang seseorang terhadap pesan media massa menentukan pula cara dia dalam menyikapi setiap pesan yang datang kepadanya dan bagaimana dia bersikap. Sering kali ketika disodorkan iklan sabun mandi dengan komitmen yang ditawarkan akan menjadi menarik, terlihat putih cantik, disukai banyak orang.<sup>11</sup>

Namun ternyata realitas yang ditampilkan iklan tidak seindah dengan kenyataan yang terjadi pada diri seseorang. Demikian pula sering kita menyaksikan tayangan sinetron atau film yang menampilkan pemeran *protagonis* yang digambarkan rupawan, pintar dan baik hati sedangkan pemeran *antagonis* digambarkan buruk rupa, bodoh, jahat, dan sebagainya, namun dalam realitas sehari-hari sering kita menemukan para koruptor justru memiliki penampilan yang menarik, terpelajar dan sebagainya.

Pada kondisi ini sering kali persepsi khalayak dibentuk oleh pesan media massa, gambaran realita yang ditampilkan berita, iklan dan film kemudian membentuk persepsi terhadap sebagian orang tentang cara dia memandang dunia nyata. Kondisi ini sesuai dengan kebanyakan apa yang terjadi di otak kita tidak pernah kita sadari. Walaupun aktivitas ini sering kali mempengaruhi pikiran sadar kita, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi proses kognitif lainnya. Kesadaran kita bertindak sebagai

---

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 214

<sup>11</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 2

pengawas tertinggi dari aktivitas kognitif ini, tetapi hanya mampu mengontrol secara terbatas dan tidak langsung.<sup>12</sup>

Sering kali kita temukan dalam kehidupan sosial yaitu realitas media yang dibentuk dalam alam sadar seseorang diterapkan dalam yang dibentuk dalam dunia nyata. Kekerasan yang terjadi pada anak-anak akibat menonton film *smackdown* suatu tayangan gulat profesional, kemudian menimbulkan korban luka bahkan hingga meninggal, ini menunjukkan betapa konten media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan nyata kita. Namun, sering kali kita lupa untuk kembali memikirkan apa dan mengapa itu bisa terjadi serta bagaimana cara mengantisipasi agar hal itu tidak terjadi pada mereka.<sup>13</sup>

Sehingga kemudian, pendidikan literasi media hadir guna memberikan wawasan, pengetahuan sekaligus keterampilan kepada pengguna media untuk mampu memilah dan menilai isi media massa yang dapat dipakai sekaligus juga berpikir secara kritis.

Ada beberapa poin penting dari gerakan melek antara lain:

1. Khalayak adalah aktif, tetapi mereka belum tentu sadar akan apa yang mereka lakukan dengan media.
2. Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
3. Konten media dapat secara *implisit* dan *eksplisit* memberikan tuntunan terhadap tindakan.

---

<sup>12</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 2014, Hal. 170

<sup>13</sup> Elvinaro Ardianto Lukiatu Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 215

4. Orang-orang harus secara realitas mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka didalam lingkungan mereka.<sup>14</sup>
5. Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang bisa mereka dapatkan dari media.

Khalayak dipandang aktif mencari sumber informasi dan hiburan melalui konten media massa. Selama bertahun-tahun keberadaan media massa menjadi sumber pemenuhan akan informasi, integrasi sosial dan hiburan bagi khalayak. Pada surat kabar, *Berelson* menemukan bahwa banyak orang membaca karena merasa hal itu diterima secara sosial, dan sebagian orang merasa bahwa surat kabar merupakan hal yang tidak tergantikan dalam mencari informasi mengenai berbagai persoalan yang ada didunia.<sup>15</sup> Sebagian orang lain mencari bantuan untuk kehidupan sehari-hari mereka dengan membaca materi berkenaan dengan *mode*, resep makanan, ramalan cuaca, maupun informasi bermanfaat lainnya.

Selain bahwa media massa dapat memberikan salah satu atau sekaligus kebuthan kepada khalayak, hal lain dari fokus pengetahuan literasi media adalah terhadap pesan itu sendiri atau konten media. Konten media telah melalui proses konstruksi, perubahan dan pembingkaiian makna sebelum diberikan kepada khalayak, sehingga pesan media merupakan produk media massa. Kemudian cara kita bereaksi, setiap orang memiliki

---

Hal. 4 <sup>14</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013,

<sup>15</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 2014, Hal. 22

kemampuan yang berbeda dalam menyaring konten media, ada yang bersikap *reaktif* dan *agresif*, ada yang bersikap *apatis* dan masa bodoh, adapula yang bersikap kritis namun bijak dalam hal menyikapi beragam konten media yang disodorkan kepadanya, tergantung pada tingkat pemahaman tiap individu yang berbeda dalam bereaksi.

Karena sesungguhnya literasi media membuka wawasan baru pengguna media bahwa semua tentang pesan media dibentuk. Sehingga dengan begitu khalayak dapat mengetahui cara konten media mempengaruhi pikirannya dan cara bereaksi secara tepat terhadap konten media.<sup>16</sup>

#### **D. Defenisi Literasi Media**

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *media literacy*, terdiri dari dua suku kata *media* berarti media tempat pertukaran pesan dan *literacy* berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa.<sup>17</sup>

Untuk memahami literasi media, para pakar komunikasi atau literasi media dan lembaga terkait dengan literasi media telah menguraikan defenisi literasi media, diantaranya:

1. Menurut pakar komunikasi, di antaranya:

Literasi dipandang sebagai suatu rangkaian gerakan melek media yaitu: gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol

---

<sup>16</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 7

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto Lukiatu Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 214

individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Melek media dilihat dari keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian kita tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.

2. Menurut institusi atau lembaga literasi media, di antaranya:

Defenisi dari *Aspen Media Literacy Leadership Institute* bahwa: *Media Literacy is the ability to access, analyze, evaluate and create media in a variety of forms* : Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media di dalam bermacam wujud-wujud. Hal itu terkait kemampuan tiap-tiap individu dalam beragam tahapan aktivitas literasi media.<sup>18</sup>

*Committee of public education* dalam *pediatrics*, menjelaskan bahwa *media literacy is the study and analysis of mass media* : Literasi media merupakan studi dan analisis mengenai media. Dalam pandangan ini literasi media tidak lagi dipandang sekedar aktivitas kemampuan individual, tapi masuk dalam ranah kajian studi ilmiah komunikasi pada perguruan tinggi.<sup>19</sup>

Dalam perkembangan literasi media kemudian menyentuh sebagai suatu kegiatan terorganisir dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat. *CLM (Centre of Media Literacy)* kemudian menggunakan defenisi yang di perluas: Literasi informasi adalah suatu pendekatan abad ke-21 kepada

---

<sup>18</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 9

<sup>19</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 216

pendidikan. Itu menyediakan suatu kerangka untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi, menciptakan dan mengambil bagian dengan pesan-pesan didalam bermacam wujud-wujud dari cetakan ke video sampai internet.

Media melek huruf membangun satu pemahaman peran dari media dalam keterampilan-keterampilan masyarakat penting maupun dari pemeriksaan dan pernyataan dari yang penting bagi para warganegara suatu demokrasi.

Dari defenisi yang dikemukakan baik oleh para pakar komunikasi dan lembaga penggiat literasi media, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kurun waktu yang lama literasi media yang terbatas hanya pada kajian studi di perguruan tinggi kini sudah bergerak lebih maju lebih terorganisir atau terlembaga dan generasi selanjutnya dalam menyentuh pada upaya mempersiapkan kemampuan literasi media setiap individu di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

### **E. Elemen Penting Literasi Media**

Seperti diketahui bahwa kemampuan dan keahlian kita sangat penting dalam proses komunikasi massa. Kemampuan ini tidak selalu mudah untuk dikuasai (ini lebih sulit dari sekedar menyalakan komputer, menayangkan televisi atau membalikan halaman majalah kesenangan anda) tetapi ini sangat penting dipelajari dan dapat dilakukan. Kemampuan ini adalah literasi

---

<sup>20</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 10

media kemampuan yang secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan berbagai bentuk komunikasi yang bermedia.<sup>21</sup>

Salah seorang pakar komunikasi, *Art Silverblatt* mengemukakan suatu upaya sistematis untuk menjadikan melek media atau literasi media sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak.<sup>22</sup> Mengidentifikasi 5 elemen literasi media atau melek media yaitu:

1. Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat
2. Pemahaman atas proses komunikasi massa
3. Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media
4. Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri
5. Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut *Potter* memperluas cakupan kegiatan literasi media atau melek media, yaitu:

- a. Melek media adalah sebuah rangkaian, bukan pengelompokan.
- b. Melek media perlu dikembangkan
- c. Melek media merupakan *multidimensional*, yaitu:
- d. Kognitif, merujuk pada proses mental dan pemikiran

---

<sup>21</sup> Rini Darmastuti, *Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Terpaan Media Massa*, 2013, Hal 54

<sup>22</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*, 2011, Hal 4

<sup>23</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 12



- e. Emosi, dimensi perasaan
- f. *Estetika*, kemampuan menikmati, memahami, dan menghargai media secara *artistic*
- g. Moral, kemampuan untuk menangkap makna yang mendasari pesan
- h. Tujuan dari melek media adalah untuk memberikan kita lebih banyak *control* atas penafsiran.<sup>24</sup>

Jelas bahwa literasi media atau melek media bukanlah pengetahuan atau pendidikan tentang media semata, tetapi bergerak lebih jauh lagi yaitu melihat pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari pesan-pesan media dan belajar mengantisipasinya.

#### **F. Kemampuan Literasi Media**

Menurut *Center For Media Literacy* bahwa upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berpikir secara kritis terhadap konten media massa,<sup>25</sup> mencakup:

1. Kemampuan mengkritik media
2. Kemampuan memproduksi media.<sup>26</sup>
3. Kemampuan mengajarkan tentang media.
4. Kemampuan mengeksplorasi system pembuatan media
5. Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi
6. Kemampuan berpikir kritis atas isi media.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 14

<sup>25</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 220

<sup>26</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*, 2011, Hal 9

Menurut *Baran* bahwa pengetahuan tentang konsumsi media membutuhkan beberapa keahlian:

- a. Kemampuan dan keinginan keras untuk mengerti sebuah isi, memperhatikan dan menyaring gangguan
- b. Pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan pesan media
- c. Kemampuan untuk membedakan reaksi alasan emosional ketika menanggapi isi dan bertindak benar
- d. Membangun harapan tinggi isi media
- e. Ilmu pengetahuan tentang *konvensi* sebuah *genre* dan kemampuan untuk mengenali kapan mereka sedang dicampur
- f. Suatu pengetahuan tentang bahasa internal dari berbagai media dan kemampuan untuk memahami efeknya, tidak peduli betapa rumitnya.<sup>28</sup>

Pendidikan media dapat digambarkan secara konseptual. *Davis Buckingham* dalam buku *Media Education: literacy, learning and contemporary culture* tahun 2007 sudah sampai pada 4 konsep utama yang terdiri dari: (1) Produksi, (2) Bahasa, (3) penyajian, (4) *Audience*.<sup>29</sup>

*National association for media literacy education (NAMLE)* pada tahun 2009, mengemukakan, *core principles media literacy education* (prinsip dasar pendidikan literasi media), prinsip-prinsip yang termasuk:

---

<sup>27</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 18

<sup>28</sup> Rini Darmastuti, *Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Terpaan Media Massa*, 2013, Hal 62

<sup>29</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*, 2011, Hal 17

- 1) Pendidikan literasi media memerlukan pemeriksaan aktif dan kritis berpikir tentang pesan-pesan yang diterima dan ketika menciptakan.
- 2) Pendidikan literasi media memperluas konsep dari yang melek media di dalam semua wujud dari media (yaitu membaca dan menulis)
- 3) Pendidikan literasi media membangun dan menguatkan keterampilan dari berbagai zaman.
- 4) Pendidikan literasi media mengembangkan informasi yang ditautkan merefleksikan partisipasi bagi suatu masyarakat yang demokrasi
- 5) Pendidikan literasi media mengenali bahwa media menjadi bagian dari kultur dan berfungsi sebagai agen-agen sosialisasi
- 6) Pendidikan literasi media menyatakan bahwa orang-orang menggunakan keterampilan secara individu, kepercayaan dan keterampilan untuk membangun arti sendiri dari pesan-pesan media.

### **G. Pengertian Media Massa**

Menurut *Leksikon Komunikasi*, media massa adalah sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar.<sup>30</sup> Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang berarti kelompok atau kumpulan.

Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 2013, Hal. 39

<sup>31</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 2011, Hal. 874

Yang termasuk media massa terutama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film sebagai *The Big Five of Mass Media* (Lima Besar Media Massa), juga internet (*cybermedia, media online*).

### 1. Jenis-jenis Media Massa

#### a. Media Massa Cetak.

Media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi (a) koran atau surat kabar (ukuran kertas *broadsheet* atau 1/2 plano), (b) tabloid (1/2 *broadsheet*), (c) majalah (1/2 tabloid atau kertas ukuran *folio/kwarto*), (d) buku (1/2 majalah), (e) *newsletter* (*folio/kwarto*, jumlah halaman lazimnya 4-8), dan (f) buletin (1/2 majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8). Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan *feature*.

#### b. Media Massa Elektronik.

Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

#### c. Media *Online*.

Yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, 1999, Hal. 25

## 2. Karakteristik Media Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas, yang identifikasinya ditentukan oleh ciri khas institutionalnya (gabungan antara tujuan, organisasi dan kegiatan yang sebenarnya).<sup>33</sup> Komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komunikator terlembagakan
- b. Pesan bersifat umum
- c. Komunikannya anonim dan heterogen
- d. Media massa menimbulkan keserempakan
- e. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan
- f. Komunikasi bersifat satu arah
- g. Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

## 3. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana Menurut UU No. 40/1999 tentang Pers:

- a. Menginformasikan (*to inform*)<sup>34</sup>
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Pengawasan Sosial (*social control*) pengawas perilaku publik dan penguasa.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 6

<sup>34</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 18

## H. Televisi

### 1. Pengertian Televisi

Secara harafiah televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (pandangan), dapat diartikan melihat sesuatu dari jarak jauh. Televisi sebagai suatu alat penyampaian informasi komunikator kepada komunikan, merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem yang besar dan kompleks. Alat ini akan berfungsi dengan baik apabila ditempatkan dalam sebuah sistem yang saling bekerja sesuai fungsinya. Sistem ini disebut sebagai sistem penyiaran televisi yang meliputi: sistem produksi (pesan), pemancaran gelombang dan pesawat televisi itu sendiri sebagai media penerima siaran.<sup>36</sup>

Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat untuk menyenangkan produk-produk tertentu, demikian pula perannya amat besar dalam pembentukan perilaku dan pola berfikir. Kotak ajaib ini berperan besar dalam perkembangan baik teknologi, ekonomi, politik dan di segala aspek kehidupan masyarakat.

*Lyle* menyatakan bahwa televisi untuk setiap individu sebagai jendela dunia, apa yang dilihat melalui jendela ini, sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi setiap individu, hal ini seperti

---

<sup>35</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*, 2011, Hal. 2

<sup>36</sup> Elvinaro Ardianto Lukiatu Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 134

diungkapkan oleh *Lippman* beberapa tahun yang lalu, bahwa dalam pikiran seseorang terdapat semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan suatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama sekali yang berkenaan dengan orang, tempat dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi atau telah mempunyai pengalaman.<sup>37</sup>

Media elektronik televisi sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi yang banyak mendapat perhatian akhir-akhir ini telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar, yaitu dalam berlangsungnya perubahan sosial, dalam penyebaran budaya populer, dan dalam mempengaruhi bahkan membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas hidup.<sup>38</sup>

Televisi adalah sebuah medium hiburan di mana mempermissikan berjuta juta orang untuk mendengarkan beberapa candaan yang sama pada waktu yang sama, dan melepaskan kesendirian. Sementara Sadiman menyatakan bahwa televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya televisi tergolong ke dalam media massa. Televisi merupakan kekuatan sosialisasi utama dalam kehidupan masyarakat dan juga televisi memiliki pengaruh yang tidak mudah, di mana anak-anak sering tidak mengerti hal-hal yang

---

<sup>37</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 7

<sup>38</sup> Elvinaro Ardianto Lukiatu Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007,

mereka lihat di televisi, dan mereka tidak memiliki perhatian atau menyerap tontonan yang tidak mereka mengerti.

Televisi telah membawa perubahan bagaimana cara guru mengajar, pemerintah dalam memimpin, pemuka agama dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan cara setiap individu mengatur perabotan rumah tangga di rumah mereka. Televisi membawa perubahan pada *audience* yang berhubungan dengan buku-buku, majalah, bioskop, dan radio.

## **2. Sejarah Perkembangan Televisi**

### **a. Sejarah Perkembangan Televisi di Dunia**

Lahirnya televisi sebagai media untuk menyampaikan pesan tidak lepas dari perkembangan peradaban manusia. Sejarah peradaban manusia ini oleh dibagi menjadi 3 gelombang, yakni:

#### 1) Gelombang pertama (8000 tahun sebelum masehi)

Gelombang pertama ini merupakan gelombang perubahan atau peralihan budaya *no maden* dan pengumpulan hasil hutan ke penerapan teknologi pertanian. Dalam proses ini manusia telah menunjukkan kecenderungan untuk beralih dari budaya *no maden* (berpindah-pindah tempat tinggal) ke budaya untuk tinggal di suatu daerah tertentu. Salah satu ciri utama dalam peradaban gelombang pertama ini adalah digunakannya energi alamiah otot manusia, kuda dan sebagainya yang tidak dapat diperbaharui. Perkembangan peradaban manusia ini merupakan sejarah



perkembangan peradaban yang mencakup kurun waktu yang lama yakni mencapai hampir 10.000 tahun.<sup>39</sup>

2) Gelombang kedua (tahun 1700-1970)

Dalam era gelombang kedua ini ditandai dengan terjadinya revolusi industri di Inggris dengan diciptakannya berbagai peralatan mekanis yang menggunakan bahan bakar tambang alam. Energi otot manusia, hewan dan angin mulai digantikan dengan penggunaan minyak, batu bara, gas dan sebagainya yang melahirkan banyak barang-barang konsumsi secara massal.<sup>40</sup>

3) Gelombang ketiga (tahun 1970-2000)

*The third wave* dimulai dengan terjadinya kemajuan teknologi dalam komunikasi dan pengolahan data, penerbangan dan aplikasi angkasa luar, energi alternatif dan energi yang dapat diperbaharui serta genetik dan bioteknologi pada umumnya dengan mikro elektronik dan komputer sebagai teknologi intinya.

Dalam hubungannya dengan perkembangan dunia komunikasi antar manusia, gelombang perkembangan peradaban manusia kemudian dapat diperinci lagi menjadi:

Jaman Pra Sejarah
Tahun 35000 SM Periode pra sejarah
Tahun 22000 SM Lukisan di gua-gua oleh manusia pra sejarah
Era Komunikasi Tertulis
Tahun 4000 SM Tulisan bangsa Sumeria di tanah liat

<sup>39</sup> Elvinaro Ardianto Lukiatu Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 135

<sup>40</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 8

Tahun 1041 Pi Sheng (Cina) membuat alat cetak buku
Tahun 1241 Alat cetak besi untuk cetak tanah liat dibuat di Korea
Era Komunikasi Cetak
Tahun 1456 Mesin Guttenberg mencetak dengan menggunakan bahan dari besi dan ditekan memakai tangan
Tahun 1769 Penemuan mesin uap oleh James Watt
Tahun 1833 Sirkulasi media massa cetak pertama oleh The Mew York Sun
Tahun 1839 Metode praktis fotografi oleh Daquerre untuk surat kabar
Era Telekomunikasi
Tahun 1844 Ditemukannya telegram oleh Samuel Morse
Tahun 1876 Alexander Graham Bell mengirim pesan lewat telepon untuk pertama kalinya
Tahun 1880 Heinrich Herzt menemukan gelombang elektromagnetik
Tahun 1884 Paul Nipkow menemukan televisi mekanik – Jantra Nipkow
Tahun 1894 Film bioskop pertama diputar dan ditonton oleh masyarakat
Tahun 1895 Guglielmo Marconi menyampaikan pesan melalui radio untuk pertama kali
Tahun 1912 Lee de Forest membuat <i>vacum tube</i>
Tahun 1920 Radio siaran diperkenalkan oleh KDKA di Pittsburgh
Tahun 1923 Vladimir K Zworykin membuat <i>lonoscope</i> (tabung televisi)
Tahun 1930 Philo T Fransworth membuat televisi rumah
Tahun 1933 RCA mendemonstrasikan televisi siaran di Amerika
Tahun 1941 Televisi komersial mengudara
Era Komunikasi Interaktif
Tahun 1946 Komputer ENIAC dibuat di Universitas Pennsylvania
Tahun 1947 William Shockley, John Barden dan Walter Barttain membuat transistor
Tahun 1956 Videotape pertama kali dibuat di Ampex Redwood City California
Tahun 1957 Satelit Sputnik CIS diluncurkan

Tahun 1969 NASA meluncurkan Apollo XI dengan Neil Armstrong sebagai orang pertama kali menginjakkan kaki di bulan
Tahun 1970 Advanced Research Project Agency (ARPA) merintis cikal bakal internet
Tahun 1971 Marcian E Holf Jr membuat chip mikro prosesor di Intel Corp, CA
Tahun 1975 Mikro komputer Altair 8800 dipasarkan, HBO memadukan televisi dengan satelit ruang angkasa
Tahun 1976 BBC dan ITV melakukan teletex dengan penerima pesawat televisi
Tahun 1977 Tv kabel interaksi diperkenalkan di Columbus Ohio
Tahun 1979 Videotex pertama diperkenalkan pertama di kantor pos Inggris
Tahun 1980 Jepang merintis sistem televisi HDTV
Tahun 1985 ITV mulai dikembangkan di Amerika dan Jepang. <sup>41</sup>
Tahun 1995 Televisi mulai memasuki internet (web Tv)
Tahun 1996 Perangkat siaran digital dipamerkan NAB diuji coba di Olimpiade. <sup>42</sup>

## b. Sejarah Perkembangan Televisi di Indonesia

Sebenarnya Indonesia merupakan negara yang tidak kalah maju dalam dunia pertelevisian khususnya di kawasan Asia. Siaran televisi pertama kalinya di ditayangkan tanggal 17 Agustus 1962 yaitu bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Pada saat itu siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Namun yang menjadi tonggak Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV

<sup>41</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 136

<sup>42</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 12

di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau seluruh yakni dua puluh tujuh propinsi yang ada pada waktu itu.

Sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, TVRI yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa kemudian berperan sebagai corong pemerintah kepada rakyat. Bahkan hingga sampai sebelum tahun 1990an, TVRI menjadi *single source information* bagi masyarakat dan tidak dipungkiri bahwa kemudian timbul upaya media ini dijadikan sebagai media propaganda kekuasaan.<sup>43</sup>

Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, pada tahun 1989 pemerintah mulai membuka kran izin untuk didirikannya televisi swasta. Tepatnya tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi atau RCTI mulai siaran untuk pertama kalinya. Siaran pada waktu itu hanya mampu diterima dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu wilayah JABOTABEK saja kemudian daerah lain memanfaatkan *decoder* untuk *merelay* siarannya.<sup>44</sup>

Setelah RCTI kemudian disusul berurutan oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1990 dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991. Siaran nasional RCTI dan SCTV baru dimulai tahun 1993 kemudian pada tahun 1994 berdiri ANTeve dan Indosiar. Hingga saat ini

---

<sup>43</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 136

<sup>44</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 15

tercatat ada 11 stasiun televisi yang mengudara secara nasional, selain stasiun tersebut di atas ada Trans TV, Global TV, TVOne, Metro Tv dan Trans 7.

Dibukanya kebebasan pers dalam era reformasi ini bukan tidak menimbulkan banyak tantangan, ketika dunia pertelevisian kita yang dinilai oleh Garin Nugroho sebagai bayi yang langsung diajak menjadi dewasa dengan berbagai permasalahan, khususnya sumber daya manusia. Percepatan transformasi yang dipaksakan tersebut menjadikan kultur industri televisi bertumbuh setengah jadi yang berwajah dua.

Pada satu wajah, percepatan industri televisi melahirkan percepatan sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi dalam pertumbuhan berskala deret ukur. Sementara, pada wajah lain kreativitas mengelola ide bertumbuh deret hitung. Sebutlah, kelangkaan penulis skenario hingga ide. Pada aspek apresiasi, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai jenis program televisi dari berbagai bentuk *kuis*, *talks show*, opera sabun hingga *variety show*. Inilah transformasi masyarakat lisan dan baca menjadi masyarakat televisi. Sebuah migrasi besar-besaran panduan media yang menjadikan seluruh kehidupan akan mendapatkan bias dari televisi.

Ketika jumlah stasiun televisi swasta terus meningkat pesat, ekonomi masih mengalami krisis, kue iklan hampir sama, dan tatanan status dan peran televisi baik nasional diatur oleh Undang-Undang

Penyiaran yang disatu sisi masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat pertelevisian.<sup>45</sup>

Melihat dari sisi media televisi (swasta) sebagai industri, memang menjadi sebuah dilema dan permasalahan tersendiri antara *idealisme* program siaran yang akan disajikan dengan pertarungan untuk mendapatkan pendapatan agar mampu mempertahankan *eksistensinya*. Masyarakat *audience* sebagai tolok ukur sajian program siaran juga menjadi kurang objektif ketika dihadapkan pada kebutuhan pelaku iklan sebagai nyawa industri televisi. Maka tidak heran jika satu produk sebuah televisi yang banyak diminati (berdasarkan *polling Survai Reasearch Indonesia (SRI)* yang belum tentu akurat) kemudian akan diikuti secara berbondong-bondong oleh stasiun yang lainnya.

Keseragaman yang tidak mungkin menimbulkan kebingungan masyarakat. Bahkan secara umum masing-masing stasiun televisi di Indonesia belum punya identitas diri agar lebih mudah dikenal masyarakat. Menurut pandangan penulis baru Metro TV saja yang dari awal mengukuhkan dirinya sebagai stasiun *news*, meskipun di beberapa jam siarnya masih tergoda untuk menyiarkan program hiburan.

Era reformasi sekarang ini pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru di bidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun

---

<sup>45</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 18

televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah. Namun sayang karena kurangnya sumber daya manusia yang *kompatibel* atau faktor manajemen perusahaan yang kurang mapan atau bahkan kurang jeli dalam membidik peluang program siaran kelokalan yang cocok untuk kultur *audience* lokal, maka banyak dijumpai stasiun televisi lokal yang belum begitu maju dan hanya terkesan bertahan atau bahkan gulung tikar. Hal ini dapat dilihat adanya benang merah ketika membandingkan televisi lokal yang harus berusaha bertarung untuk menggaet pemirsa lokalnya dengan televisi nasional dengan daya tarik sajian program acaranya yang mampu menjangkau *audience* secara luas.<sup>46</sup>

Selain permasalahan di atas, televisi lokal sekarang harus berjuang lebih keras dengan adanya persoalan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran yang berpotensi membatasi banyak hal di dunia penyiaran kita. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran ini dalam realitanya sangat tidak sejalan dengan UU Penyiaran, yang seharusnya di pegang oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), banyak terpankas dengan kewenangan Pemerintah yang terlalu besar.

Sehingga mengingatkan kita pada jaman orde baru yang serba mengikat dan tak mendapat kebebasan dari pemerintah (**Asosiasi Televisi Lokal Indonesia**). Hal ini tentunya menjadi keprihatinan, ketika televisi lokal yang diharapkan sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air dan menjadi salah satu media massa yang menjadi kebanggaan

---

<sup>46</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 27

masyarakat daerah dengan semangat kelokalan/otonomi daerah sudah harus berhadapan dengan berbagai tantangan.<sup>47</sup>

Berbagai daerah selama ini di sadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut, demi optimalisasi pembangunan setempat. Termasuk diantaranya harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah.

### **c. Sejarah Perkembangan Televisi di Bengkulu**

Televisi di era modern seperti saat ini sudah menjadi kebutuhan hidup, karena acaranya yang *variatif* dan dengan begitu banyaknya acara yang seru untuk ditonton. Sedangkan di Indonesia sendiri stasiun Televisi atau biasa disingkat stasiun TV awalnya hanya TVRI yang mengudara, kemudian disusul oleh RCTI , SCTV, dsb. Hingga saat ini Televisi yang mengudara di satelit sudah begitu banyak, kemunculan Televisi swasta yang baru membuat televisi nasional khususnya TVRI menjadi kurang di perhatikan.

Tidak hanya televisi swasta nasional saja yang banyak bermunculan, namun televisi lokal saat ini juga mulai menjamur, khususnya di Bengkulu saat ini tercatat sudah ada 4 stasiun Televisi lokal

---

<sup>47</sup> Askurifai Baskin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, 2006, Hal. 30



di Bengkulu yang mengudara , berikut sepenggal info tentang ke empat stasiun lokal televisi yang ada di Bengkulu :

1) RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi )

RBTV merupakan anak perusahaan RB Media Grup, yang dikelola secara profesional di bawah naungan JAWA POS GRUP. *launching* 18 November 2009, dengan *motto* Tv Kebanggaan Kito

2) BE TV (Bengkulu Ekspres Televisi )

Bengkulu Ekspres Televisi merupakan stasiun tv lokal Bengkulu yang mengudara pada frekuensi kanal 24 .

3) B TV (Bengkulu Televisi )

Bengkulu TV adalah sebuah [stasiun televisi](#) swasta di [Kota Bengkulu](#). Stasiun televisi ini antara lain menyajikan acara pendidikan, film-film kampanye sosial dan lingkungan, serta informasi-informasi lokal yang aktual. Stasiun televisi ini merupakan jaringan dari [Kompas TV](#).

4) ESA TV Bengkulu

ESA TV merupakan TV *afiliasi* bersama *Fu Jian TV*, yaitu TV Lokal di Provinsi *Fu Jian*, Cina, yang menghadirkan ragam program menarik, informatif, dan menghibur.

## I. Kerangka Teori

### 1. Teori Kultivasi *George Gerbner*

*Cultivation analysis* pertama kali diperkenalkan oleh *George Gerbner*.<sup>48</sup> Menurutnya ada dua tipe penonton TV, yaitu *Heavy-viewers* (orang yang menghabiskan waktu cukup banyak untuk menonton TV) dan *Light-viewers* (orang yang menghabiskan sedikit waktu untuk menonton TV). Khalayak yang termasuk *Heavy-viewers* (penonton berat) menurut *Gerbner* akan memandang dunia nyata ini sama dengan gambaran yang ada di TV. Semakin sering dia menonton acara kekerasan di TV, maka dia akan menganggap bahwa dunia ini penuh dengan kekerasan.<sup>49</sup>

### 2. Teori *Agenda Setting McCombs dan DL Shaw*

Teori *Agenda Setting* diperkenalkan oleh *McCombs* dan *DL Shaw*. Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.<sup>50</sup>

*Agenda setting* menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens

---

<sup>48</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 66

<sup>49</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individual Hingga Massa*, 2013, Hal. 53

<sup>50</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 76

mengenai isu - isu apa sajakah yang penting. sedikit kilas balik ke tahun 1922, Kolumnis *Walter Lippman* mengatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menciptakan pencitraan - pencitraan ke hadapan publik. *McCombs and Shaw* melakukan analisis dan investigasi terhadap jalannya kampanye pemilihan presiden pada tahun 1968, 1972, dan 1976. pada penelitiannya yang pertama (1968), mereka menemukan dua hal penting, yakni kesadaran dan informasi.<sup>51</sup> dalam menganalisa fungsi *agenda setting* media ini mereka berkesimpulan bahwa media massa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap apa yang pemilih bicarakan mengenai kampanye politik tersebut, dan memberikan pengaruh besar terhadap isu - isu apa yang penting untuk dibicarakan.

Asumsi utama dan pendapat-pendapat inti; *agenda setting* merupakan penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu - isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita. Dua asumsi mendasar dari teori ini adalah, (1). pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut. (2). media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

---

<sup>51</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individual Hingga Massa*, 2013, Hal. 494

salah satu aspek yang paling penting dari konsep *agenda setting* ini adalah masalah waktu pemingkakan fenomena - fenomena tersebut.

### **3. Teori *Uses and Gratification***

Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan atau *Uses and Gratification Theory* adalah salah satu teori komunikasi dimana titik-berat penelitian dilakukan pada pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Pemirsa dilihat sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, mereka bertanggung jawab dalam pemilihan media yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan individu ini tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhinya. Media dianggap hanya menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan individu bisa jadi menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka, atau tidak menggunakan media dan memilih cara lain.

*Uses and Gratification* merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan oleh media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik dengan apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

*Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan.

Studi dalam bidang memusatkan perhatian pada penggunaan isi media untuk mendapat kepuasan atas pemenuhan kebutuhan seseorang dan dari situlah timbul istilah *Uses Gratifications*. Sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Dengan demikian, kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

*Uses and Gratification* pada awalnya muncul ditahun 1940 sampai 1950 para pakar melakukan penelitian tentang khalayak terlibat berbagai jenis perilaku komunikasi. Lalu mengalami kemunculan kembali dan penguatan di tahun 1970an dan 1980an. Para pendukung teori *Uses and Gratification* berargumentasi bahwa kebutuhan mempengaruhi manusia bagaimana menggunakan dan merespon saluran media, dengan demikian kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

Teori *Uses and Gratification* ini adalah kebalikan dari teori peluru atau jarum *hipodermik*. Dalam teori peluru media itu sangat aktif dalam *all powerfull* berada *audience*, sementara berada dipihak pasif. Sementara dalam teori aktif *Uses and Gratification* ditekankan bahwa *audience* itu aktif untuk memilih mana media yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya.<sup>52</sup>

#### 4. Teori Perbedaan Individu

Teori ini dikemukakan oleh *Melvin D. Defleur* yaitu *Individual Differences Theory of Mass Communication Effect*. Jadi teori ini

---

<sup>52</sup> Elvinaro Ardianto Lukiati Koamal, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2007, Hal. 73

menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.

Anggapan dasar dari teori ini adalah bahwa manusia beraneka ragam dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara pribadi. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda dengan watak-watak perorangan anggota khalayak. Oleh karena terdapat perbedaan individual pada setiap pribadi anggota khalayak itu, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.<sup>53</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif yakni tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat menghasilkan makna yang tersirat. Dalam mendapatkan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentas.<sup>54</sup>

##### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan sejak tanggal 07 Agustus 2017 sampai dengan 07 Oktober 2017 bagi peneliti untuk menyelesaikannya dan bisa diujikan keabsahannya.

Sedangkan lokasi penelitian berada di Bengkulu Ekspres Televisi (BETV) yang berada di Simpang Skip Kelurahan Ratu Samban Kota Bengkulu serta tempat tinggal masing-masing informan penelitian yang berada di 7 (tujuh) lokasi berbeda, yakni: Kelurahan Pagar Dewa,

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, Hal 22.

<sup>54</sup> Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, 2007, Hal. 85.

Kelurahan Kandang Mas, Kelurahan Pulau Baai, Kelurahan Dusun Besar, Kelurahan Bentiring, Kelurahan Sawah Lebar, dan Kelurahan Sukarami.

### **C. Informan Penelitian**

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2014 yang terdiri dari 16 orang, angkatan 2015 terdiri dari 31 orang dan angkatan 2016 terdiri dari 37 orang, dengan total 84 orang mahasiswa. Dari jumlah 84 orang mahasiswa itu terdapat 59 orang mahasiswa yang memiliki televisi, dan 27 orang mahasiswa yang menonton program berita petang BETV sehingga peneliti bisa menentukan jumlah mahasiswa yang diambil sebagai informan penelitian. Peneliti mengambil 12 orang informan dari 27 informan yang menonton program berita petang karena 12 orang informan yang peneliti ambil ini memenuhi kriteria yang diinginkan oleh



peneliti guna menjawab apa yang ditanyakan dalam penelitian ini dan juga 12 orang informan yang dipilih ini mempunyai tingkat keseringan menonton berita petang yang lebih banyak.

#### **D. Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian yakni mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2014, 2015 dan 2016.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa foto, dokumentasi, lembaga BETV, jurnal, artikel, skripsi dan juga observasi awal penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. *Observasi Partisipant***

*Observasi Partisipant* menekankan logika penemuan suatu proses yang bertujuan menyarankan konsep-konsep atau membangun teori berdasarkan realitas nyata manusia. Jadi prosesnya merupakan kebalikan dari penelitian objektif yang bermula dengan konsep-konsep

---

<sup>55</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013. Hal. 157.

(variabel-variabel) yang didefinisikan berdasarkan kerangka teoritis yang ada dan hipotesis yang telah dirumuskan; untuk kemudian diterapkan pada lingkungan buatan yang diciptakan oleh peneliti baik dalam survei dan khususnya lagi dalam eksperimen.<sup>56</sup>

*Observasi partisipant* inidianggap cocok untuk meneliti bagaimana manusia berperilaku dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan mereka yang biasa, rutin, dan alamiah. Peneliti berusaha memahami makna yang dianut subjek penelitian terhadap perilakunya sendiri dan perilaku orang lain, terhadap objek-objek dan lingkungannya, misalnya apa yang penting dan tidak penting bagi mereka, dan bagaimana mereka memperlakukan objek-objek tersebut. Menempatkan manusia dalam lingkungan buatan dianggap tidak cocok untuk meneliti perilaku manusia. Mereka akan berperilaku tidak alamiah karean mereka tahu sedang diteliti, sebagaimana hewan juga akan berperilaku lain ketika mereka berada dalam lingkungan buatan seperti kebun binatang, apalagi laboratorium.<sup>57</sup>

*Observasi partisipant* peneliti lakukan kepada mahasiswa prodi KPI mengenai literasi media, BETV dan juga Berita Petang serta peneliti ikut serta ketika informan menonton berita petang BETV.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi anatar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

---

<sup>56</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006, Hal 167

<sup>57</sup> Deddy Mulyana, Hal. 168

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>58</sup>

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.<sup>59</sup>

Wawancara peneliti dilakukan setelah observasi awal atau pengamatan awal mengenai penelitian yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan dan batasan masalah penelitian yang sudah di

---

<sup>58</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006, Hal. 180

<sup>59</sup> Deddy Mulyana, Hal. 180

ditentukan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 12 orang informan yang sudah peneliti tentukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan prasasti.<sup>60</sup> Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini foto atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu foto atau data-data yang diperoleh dari kegiatan akses media massa televisi mahasiswa prodi KPI.

Dokumentasi peneliti lakukan dalam proses penelitian yang sedang di lakukan guna untuk melengkapi dan memvalidkan data penelitian, dan dokumentasi peneliti lakukan kepada mahasiswa yang di wawancarai, dokumentasi berupa data dari AAK FUAD IAIN Bengkulu, dan Proses berita petang BETV.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan salah satu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi hal ini bisa dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, Hal. 274.

data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan pada orang lain.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Nasution dalam Kahmad analisis data dapat dilakukan dalam dua cara:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

#### 2. Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak, data yang tertumpuk ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan sulit pula mengambil kesimpulan, oleh karena itu mengapa teknik display data ini sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan dan display data ini dapat membuat model, matriks, ataupun grafik sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2011, Hal. 334.

<sup>62</sup> Dadang Khamad. *Metode Penelitian Agama perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, 2007, Hal. 102

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

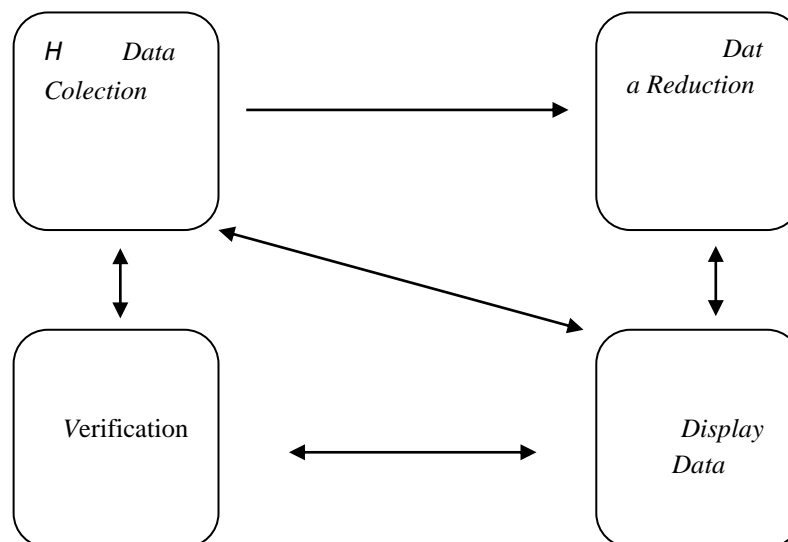
### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam model analisis *interaktif Huberman and Miles*. Dalam metode ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan data pendukung yang kuat mengenai kesimpulan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 338



Gambar 1. Model analisis data *Interaktif Huberman and Miles*

### G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

#### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

### 3. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi IAIN Bengkulu

##### 1. Sejarah IAIN Bengkulu

Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dulunya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu. Secara kelembagaan STAIN Bengkulu diresmikan pada tanggal 30 Juni 1997.<sup>64</sup> STAIN Bengkulu dimulai dari pendirian Fakultas Ushuluddin Swasta Yayasan Taqwa (YASWA) yang dipimpin oleh mantan Gubernur Sumatera Selatan H Muhammad Husein. Yayasan ini juga yang membentuk lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin YASWA Bengkulu diresmikan pada tanggal 14 September 1963, K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin, ditetapkan sebagai Dekan dan Wakil Dekan pertama.<sup>65</sup>

Kemudian dalam perkembangannya muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri, dan melalui peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2012, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tanggal 25 April 2013.

---

<sup>64</sup> Ali Abu Bakar, Dkk, *10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi (Bengkulu STAIN Bengkulu Publishing)*, Hal. 9

<sup>65</sup> Wira Hadi Kusuma, DKK, *Profil Lembaga & Informasi Mahasiswa IAIN Bengkulu Centre Exellent*, Hal. 4

## **2. Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan Fakultas yang terdiri dari tiga Jurusan yakni: Jurusan Ushuluddin, Jurusan Adab dan Dakwah. Dibandingkan dengan Fakultas lain Fakultas ini merupakan Fakultas baru yang ada di IAIN Bengkulu walaupun dua Jurusan diantaranya merupakan Jurusan yang sudah lama ada, dan salah satu Jurusan baru yang telah dibentuk yaitu Jurusan Adab.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang ahli dan professional dalam bidang pemikiran keislaman serta pengkajian islam dari sudut pandang tradisi intelektual Islam dari berbagai kajian ilmu-ilmu agama serta ilmu politik. Fakultas ini berkonsentrasi menghasilkan sarjana yang professional dalam bidang keilmuan Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan profesi yang beragam dan mudah diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah juga bertujuan agar lulusan-lulusannya dapat bersaing dan juga berpacu dalam perkembangan dunia yang semakin pesat.

Dasar pemikiran bedirinya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah seperti yang telah ditetapkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK), bahwa para sarjana yang berasal dari luar jurusan pendidikan dapat pula menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam keputusan yang menolak permohonan uji materi pasal 8, 9 dan 10 Undang-undang No 40 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan ini berarti lulusan Fakultas Ushuludin, Adab dan

Dakwah dapat juga berprofesi sebagai guru, pegawai negeri, dosen, penyuluh, konselor, konsultan, wirausahawan, manajer, *leader*, ilmuwan, praktisi, birokrat muslim, ulama, wartawan, politisi, peneliti dan lain-lain.<sup>66</sup>

### 3. Spesifikasi Keilmuan

#### a. Jurusan Ushuluddin

Dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu pokok agama dengan spesifikasi ilmu Alquran, Tafsir dan Akhlak Tasawuf. Sampai penelitian ini dilakukan jurusan Ushuluddin terdiri dari prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, prodi Tasawuf Psikoterapi Islam, dan prodi Akidah dan Filsafat Islam.

#### b. Jurusan Dakwah

Dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu dakwah dan sains modern dengan spesifikasi ilmu komunikasi dan jurnalistik, ilmu psikologi dan konseling islam, ilmu manajemen islam, serta pemberdayaan masyarakat. Sampai penelitian ini dilakukan jurusan Dakwah terdiri dari prodi Bimbingan dan Konseling Islam, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan prodi Manajemen Dakwah.

#### c. Jurusan Adab

Dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu bahasa dan sastra arab dan sarjana kebudayaan islam yang professional. Sampai

---

<sup>66</sup> Brosur penerimaan mahasiswa baru Tahun Akademik 2013/2014

penelitian ini dilakukan jurusan Adab terdiri dari prodi Sejarah Peradaban Islam dan prodi Bahasa dan Sastra Arab.

#### **4. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu**

Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** (prodi KPI) menawarkan studi ilmu Komunikasi yang terintegrasi dengan Penyiaran dan Dakwah Islam. Sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, kurikulum di prodi KPI memasukkan semua mata kuliah wajib yang disepakati dalam forum ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi), seperti Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Filsafat dan Etika Komunikasi, Komunikasi Politik, Komunikasi Antar Budaya, *Desain* Komunikasi Visual, dan sebagainya, sehingga kompetensi lulusan prodi KPI dapat disejajarkan dengan lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya.

Namun, ada nilai lebih yang dimiliki oleh lulusan prodi KPI dibandingkan dengan jurusan ilmu komunikasi di tempat lain. Nilai lebih tersebut adalah penguasaan ilmu dan pendekatan keagamaan yang juga diajarkan di prodi KPI. Mahasiswa diberi bekal perspektif keagamaan yang akan sangat bermanfaat, baik untuk kehidupan pribadinya kelak maupun untuk studi dan karirnya ke depan sehingga lebih mampu memahami objek studinya di Indonesia, yang berpenduduk mayoritas Islam.

Studi di Prodi KPI diorientasikan kepada dua konsentrasi, yaitu konsentrasi **jurnalistik** dan konsentrasi **broadcasting**. Konsentrasi **Jurnalistik** diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan handal, praktisi media, atau pun analis media massa. Untuk itu, selain mata kuliah dasar-dasar ilmu komunikasi, juga ditawarkan mata kuliah pendukungnya, antara lain adalah: Jurnalistik Cetak, Jurnalistik *Online*, Jurnalistik *Investigatif*, Hukum dan Etika Jurnalistik, Fotografi Jurnalistik, *Reportase*, Analisis Media, Penulisan Artikel, Penulisan Fiksi, Penulisan *Feature*, Manajemen Media Massa, Manajemen Redaksi, dan lain-lain.

Sementara jurusan **broadcasting** lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang handal dalam bidang penyiaran, baik radio maupun televisi. mata kuliah pokok untuk itu antara lain: Hukum dan Etika Penyiaran, Jurnalistik Penyiaran, *Reportase* radio/TV, *Newscasting*, *Editing* Siaran Radio/TV, *Sinematografi*, Analisis Siaran Radio/TV, Produksi Acara radio/TV, Manajemen Siaran, dan sebagainya.

Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

Visi: Unggul dalam Pengkajian dan Pengembangan Dakwah dan Komunikasi Islam di Sumatera Tahun 2037

Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang komunikasi dan penyiaran untuk membentuk sarjana yang berkualitas,

profesional, dan berakhlak mulia.

2. Menyelenggarakan pengkajian penelitian, dan pengembangan ilmu dan bidang komunikasi penyiaran islam yang adaptif, relevan dan kompetitif.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif melalui penyebaran dan penerapan ilmu dan teknologi di bidang komunikasi penyiaran islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan
4. Memperluas jaringan kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak dalam maupun luar negeri untuk mengoptimalkan Tridharma Perguruan Tinggi

- Tujuan:
1. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang dijiwai oleh nilai-nilai islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa
  2. Menghasilkan sarjana yang profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam
  3. Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang pers, penyiaran dan retorika dakwah.
  4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridharma Perguruan Tinggi

Sementara itu dalam memaknai kalimat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (prodi KPI), penulis membaginya kedalam dua bagian:

1. Mahasiswa: yaitu pemuda/ pemudi yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi IAIN Bengkulu.
2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu program studi pada Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam cabang ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Alumni pertama program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di wisuda pada tahun 2004, sejak di buka angkatan pertama tahun 1999. Sampai saat ini sebagaimana profesi lulusan yang menjadi target dalam pengelolaan program studi. Alumni Prodi KPI sudah berkiprah di tengah-tengah masyarakat yang tergabung pada berbagai jenis lapangan pekerjaan. Sebagaimana yang tertuang dalam RENSTRA Prodi KPI tentang Profesi Lulusan Program antara lain:

1. Tenaga Jurnalistik media cetak/elektronik (Wartawan)
2. Juru Dakwah (da'i)/Penyuluh Agama Islam
3. Penyuluh/Pranata Humas Pemerintah Daerah (PEMDA)
4. Penyiar Radio/Televisi
5. Administrator Lembaga Dakwah
6. Pemikir/Peneliti dalam bidang Komunikasi Islam

7. Perwira TNI dan Polisi Republik Indonesia (POLRI)
8. Tenaga pendidik/ilmuwan

Untuk saat ini mahasiswa yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

**Tabel I Jumlah Mahasiswa KPI IAIN Bengkulu**

Mahasiswa KPI angkatan 2013	34 orang
Mahasiswa KPI angkatan 2014	16 orang
Mahasiswa KPI angkatan 2015	31 orang
Mahasiswa KPI angkatan 2016	34 orang
Mahasiswa KPI angkatan 2017	72 orang. <sup>67</sup>

Jumlah mahasiswa di atas adalah yang saat ini tercatat sebagai mahasiswa yang aktif menempuh pendidikan di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu. Sedangkan untuk Dosen yang konsentrasi keilmuannya sebagai dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Rini Fitria, S.Ag., M.Si (Kepala Prodi KPI Tahun 2017)
2. Poppi Damayanti, M.Si (Dosen KPI)
3. Dr. Ujang Mahadi, M.Si (Dosen KPI)
4. Dr. Samsudin, M.Pd (Wakil Rektor III IAIN Bengkulu dan Dosen KPI)
5. Robeet Thadi, M.Si (Dosen KPI)
6. Moch. Iqbal, M.Si (Dosen KPI)

---

<sup>67</sup> Dokumentasi AAK FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2017



#### 7. Japarudin, S.Sos.I., M.Si (Dosen KPI)

Nama-nama dosen di atas adalah dosen Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Begkulu yang konsentrasi keilmuannya tercatat sebagai dosen tetap di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.

### **B. Deskripsi Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)**

#### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Lembaga**

PT. Media Sarana Televisi Bengkulu adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang media penyiaran pertelevisian dengan nama BENGKULU EKSPRESS TELEVISI atau dikenal dengan nama BETV, yang mulai mengudara pada tanggal 18 Desember 2013 di channel 24 UHF dengan lingkup wilayah penyiaran di Bengkulu. Izin penyelenggaraan penyiaran BETV dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Nomor 1053 Tahun 2013.

BETV didirikan dengan landasan sosial budaya dan edukasi sehingga BETV tidak hanya menghadirkan hiburan serta informasi tetapi juga mengembangkan budaya lokal dan lingkungan sosial melalui acara-acara yang ditayangkan. Selain itu di bidang pendidikan BETV selalu konsisten dalam memproduksi program- program yang dapat mengedukasi masyarakat.

BETV menghadirkan tayangan-tayangan yang *inovatif, informatif, edukatif* sekaligus menghibur. BETV hadir di tengah masyarakat Bengkulu sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan potensi wilayah lokal dari sisi pendidikan, pariwisata, olahraga, seni, budaya serta nilai-nilai tradisional dan *religi* dan diharapkan dapat diterima dihati masyarakat luas.

## 2. Visi dan Misi BETV

Visi :

Menjadi salah satu media penyiaran televisi dengan konten lokal bernuansa hiburan , edukasi dan memiliki nilai - nilai informasi yang berkualitas terkini serta dikemas melalui program dan tayangan bermutu.

Misi:

Memberikan informasi akurat yang terpercaya serta hiburan budaya yang beragam di tengah keluarga dan masyarakat Bengkulu.

Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan daerah guna menciptakan program yang *kreatif, edukatif* dan berkualitas, bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang bernuansa kebudayaan lokal hingga ke kancah internasional.

Menjadi wadah yang mampu membina SDM daerah yang *kreatif* dan berkualitas di bidang pertelevisian.

a. Logo Perusahaan



## b. Produk Perusahaan

**Tabel II Program BETV**

Bertia siang
Betandang
Ekspresi Musik
Dongeng Anak
Bertita Petang
Berita Malam
Dialog Bengkulu Membangun
Nginyam
Obat
Bisnis Kita
Kang Doel Cari Tau
Ngopi

**3. Mekanisme Kerja Lembaga BETV**

## a. Redaksi

Mekanisme kerja bidang redaksi, biasanya sebelum mencari berita para wartawan melakukan rapat redaksi yang di pimpin oleh

koordinator liputan. Setelah itu para wartawan menyebar mencari berita. Setelah mendapat berita wartawan kembali ke kantor untuk membuat naskah berita serta *menggruping* video yang mereka dapatkan. Bagi wartawan yang berada di luar daerah biasanya mereka mengirimkan beritanya lewat internet.

b. *Marketing*

Mekanisme kerja bidang *marketing* tidak sama dengan redaksi. Biasanya karyawan yang bekerja di bagian ini langsung mencari ke lembaga-lembaga yang ingin memasang iklan.

c. *Produksi*

Mekanisme kerja bidang produksi biasanya para *campers* baru bisa bergerak setelah mendapatkan program yang akan di produksi. Kemudian si penanggung jawab program tersebut membuat naskah untuk program iklan dan liputan lainya serta *menggruping* video yang akan di masukkan ke iklan dan liputannya. Ada beberapa program yang tidak perlu membuat naskah, tetapi harus di *gruping* seperti dongeng anak, betandang, ulah cik lihin. hal ini di lakukan untuk memudahkan tim *editor* dalam mengedit program-program tersebut.

d. *Editor*

Mekanisme kerja *editor* yaitu hanya mengedit berita, iklan dan program yang sudah di *gruping*.

e. *Master Control Room*

*MCR* di BETV mengatur semua tayangan yang akan disuguhkan untuk masyarakat. Baik berupa iklan ataupun suatu program acara. Penempatan dan waktu penayangan akan disesuaikan dengan *rundown* acara yang telah disiapkan oleh tim redaksi BETV. Semua iklan, program acara dan berita yang telah selesai dalam tahap pengeditan akan ditempatkan ke server *MCR* sehingga *MCR* lah yang menjadi titik akhir suatu acara sebelum ditayangkan.

#### **4. Berita Petang BETV**

Berita petang merupakan berita harian pertama yang akan disiarkan secara langsung dari studio. Karena berita ini disiarkan secara langsung, maka persiapan studio dan beritanya harus sesempurna mungkin untuk meminimalisir kesalahan ketika acara berlangsung.

Persiapan pada tahapan ini yaitu persiapan studio, persiapan berita dan persiapan *lead* berita. Persiapan studio meliputi penataan lampu atau pencahayaan dan persiapan kamera. Kamera harus diatur sedemikian rupa agar warna menyesuaikan dengan pencahayaan, tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu redup atau gelap. Selain itu, persiapan *Background* yang menggunakan *Greenscreen* harus juga dipersiapkan. Namun persiapan ini biasanya dilakukan oleh tim *MCR* (*Master Control Room*).

Persiapan selanjutnya yaitu persiapan *lead* berita. *lead* berita merupakan kepala dari setiap berita yang akan ditayangkan. *Lead* berita ini akan dibacakan oleh presenter melalui *Teleprompter* yang telah disiapkan. *Teleprompter* adalah alat bantu dalam membaca berita. Dengan alat ini,

*presenter* dapat membaca *lead* berita sekaligus pandangan tetap mengarah pada kamera. Selain itu, pada *teleprompter* ini tulisan *lead* dapat digerakkan ke atas maupun ke bawah sehingga *presenter* dapat dengan mudah membacakan *lead* berita.

Tahap terakhir pada pra proses berita petang ini yaitu persiapan berita. Berita yang diperoleh wartawan di lapangan kemudian di *VO* (*Voice Over/Dubbing*). Hasil *VO* kemudian akan diedit oleh *editor* dengan menyesuaikan gambar dan isi naskah berita. Persiapan berita ini harus selesai sebelum acara berita dimulai.

Pada tahap ini berita telah dimulai dan disiarkan secara langsung sehingga harus di minimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Proses berita petang ini harus mengikuti *Rundown*, *Lead* dan aba-aba dari *Master Control Room*. *MCR* sebagai penentu dalam penayangan berita mempunyai kendali penuh terhadap berita. *MCR* memberitahukan durasi berita yang sedang tayang dan juga memberitahukan kapan iklan dan kapan akan masuk berita lagi.

Pada proses ini, *presenter* membacakan *lead* berita secara urutan sesuai dengan *rundown* dan aba-aba dari *MCR*. *Presenter* harus menguasai mimik muka sesuai dengan berita yang akan dibacakan. Jika berita tersebut bersifat menegangkan, mimik muka juga harus tegang.

Untuk berita petang hanya berdurasi 30 menit, berita yang ditayangkan biasanya hanya 9-10 berita yang dibagi menjadi 3 *segment*,

diantara *segment-segment* tersebut diselengi oleh iklan-iklan yang telah diatur oleh *MCR* dengan durasi yang *variasi* atau *tentatif*.

Berita petang merupakan berita yang disiarkan secara langsung dari studio sehingga tidak ada tindak lanjut dalam proses pasca ini. Berita ini tidak di rekam (*record*) sehingga tidak ada proses pengeditan lagi setelah berita petang selesai dilaksanakan. Pasca proses berita hanya pembenahan dan perapian kembali dari alat-alat yang telah digunakan seperti kamera, *Teleprompter* dan lampu.

Publik hanya mengetahui program atau acara-acara yang ada dalam *channel* televisi yang mereka tonton. Mereka tidak tahu bagaimana peran *MCR*, *Editor* dan Redaksi dalam mengupayakan agar tayangan yang mereka tonton harus sebagus mungkin.

Dalam proses berita petang masyarakat atau penonton tidak mengetahui bagaimana sibuknya para kru BETV mempersiapkan berita yang harus segera tayang. Masyarakat hanya menyaksikan berita ditelevisi dengan kesempurnaan tata ruang dan pencahayaan dalam berita.

### **C. Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini (12) mahasiswa prodi KPI yakni IK mahasiswa KPI angkatan 2014 yang tinggal bersama kedua orang tuanya di Jl. Pulunga Mas RT.01 RW.04 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu dan saat ini semester 8 dan sedang dalam proses menyelesaikan pendidikannya di IAIN Bengkulu. Selanjutnya DW adalah mahasiswa KPI angkatan 2014 yang memiliki kemampuan bahasa indonesia

dan bahasa daerah Bengkulu ini tinggal di rumah yang beralamatkan di Komplek Perumdam RT.04 RW.01 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu bersama kedua orang tuanya.

Informan selanjutnya yakni RBD adalah mahasiswa KPI angkatan 2014 yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia dan daerah serta memiliki suara yang merdu ini tinggal bersama orang tuanya di Jl. Kampung Bahari Kelurahan Pulau Baii, Informan dengan inisial UG adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 ini tinggal di sebuah kos yang beralamatkan di Jl. Sungai Rupas RT.40 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik, SRA adalah mahasiswa KPI angkatan 2015 dan tinggal di sebuah kosan di Jl. Telaga Dewa 5 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Selanjutnya informan NEN adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 yang tinggal di sebuah kosan di Jl. Telaga Dewa 8 No.55 Kelurahan Pagar Dewa ini memiliki latar belakang sebagai pembalap, Informan SZN adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 yang tinggal di sebuah kosan di Jl. Raden Fatah RT.05 Kelurahan Pagar Dewa yang merupakan mahasiswa perantau dari Jakarta, Informan AMR adalah mahasiswa KPI angkatan 2015 yang tinggal bersama kedua orang tuanya di Jl. Manggis No.1 Kelurahan Dusun Besar Lingkar Timur ini adalah mahasiswa yang memiliki kebiasaan aktif di sosial media.

Informan IKB adalah mahasiswa KPI angkatan 2015 yang asli dari kota Lubuklinggau ini tinggal di sebuah kosan di Perumnas Korpri No.06



Keluaran Bentiring Kelurahan Muara Bangkahulu, Informan YI adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 yang tinggal di Jl. Meranti 2 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung, Informan DPP adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 yang tinggal bersama saudara nya ini di Perumnas Villa Indah Pesona Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar, dan informan MSY adalah mahasiswa KPI angkatan 2016 memiliki keahlian dalam baca alquran dan telah menjuari beberapa agenda di daerah maupun nasional ini tinggal di Jl. Telaga Dewa 10 Kelurahan Pagara Dewa Kecamatan Selebar.

**Tabel III Daftar Nama Informan Penelitian**

No	Nama (Inisial)	Prodi/Semester	Angkatan
1	IK	KPI/VII	2014
2	RBD	KPI/VII	2014
3	DW	KPI/VII	2014
4	SRA	KPI/V	2015
5	IKB	KPI/ V	2015
6	AMR	KPI/V	2015
7	MSY	KPI/III A	2016
8	YI	KPI/III A	2016
9	SZN	KPI/III A	2016
10	UG	KPI/III B	2016
11	DPP	KPI/III B	2016
12	NEN	KPI/III B	2016

*Sumber: Dokumentasi AAK FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2017*

Peneliti dalam menentukan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti memiliki karakteristik tersendiri atau kriteria-kriteria tersendiri dalam menentukan informan. Dalam penelitian ini peneliti memilih Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2014 yang terdiri dari 16 orang, angkatan 2015 terdiri dari 31 orang dan angkatan 2016 terdiri dari 37 orang, dengan total 84 orang mahasiswa. Dari jumlah 84 orang mahasiswa itu terdapat 59 orang mahasiswa yang memiliki televisi, dan 27 orang mahasiswa yang menonton program berita petang BETV, sehingga dari jumlah itu peneliti mengambil informan penelitian untuk diwawancarai berjumlah 12 orang karena kedua belas informan itu menggambarkan dan memeberikan jawaban yang hampir sama sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti mewawancari mahasiswa yang lain dan menganggap jawaban kedua belas orang informan itu sudah cukup menjawab rumusan dan batasan masalah penelitian.

**Tabel IV Data Mahasiswa KPI Angkatan 2014, 2015 dan 2016**

1	Jumlah keseluruhan Mahasiswa KPI angkatan 2014, 2015 dan 2016	84 orang mahasiswa
		Angkatan 2014 adalah 16 orang mahasiswa
		Angkatan 2015 adalah 31 orang mahasiswa
		Angkatan 2016 adalah 34 orang mahasiswa
2	Jumlah Mahasiswa KPI yang memiliki Televisi	59 orang mahasiswa
3	Jumlah Mahasiswa yang menonton Program Berita Petang BETV	27 orang mahasiswa
4	Jumlah Mahasiswa yang diambil menjadi Informan penelitian	12 orang mahasiswa

*Sumber: Dokumentasi AAK FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2017*

Peneliti memilih untuk mewawancarai 12 orang mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian yang sedang dilakukan, peneliti memilih 12 orang ini karena 12 mahasiswa ini sudah memenuhi kriteria data penelitian yang peneliti lakukan ini.

#### **D. Penyajian Data Penelitian**

##### **1. Literasi Media Mahasiswa Menonton Berita Petang BETV**

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini yang sekaligus menjawab rumusan serta batasan masalah yang sudah ditentukan yakni; Bagaimana literasi media mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015, dan 2016 pada Program Berita Petang Bengkulu Ekspres Televisi (BETV).

Hasil wawancara dan observasi inilah yang akan menjawab rumusan masalah penelitian ini berdasarkan batasan masalah penelitian yang pertama yang sudah peneliti tentukan yakni informan melihat/menonton tayangan televisi, dan akan di gambarkan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan berikut ini:

Menurut DW:

Ya, saya menonton Berita Petang sedirian di rumah, terkadang saya juga menonton bersama keluarga saya. Saya biasanya menonton berita petang sampai selesai, dan menurut saya berita petang BETV adalah acara yang cukup bagus karena memeberikan informasi kepada khalayak tentang peristiwa yang terjadi di Bengkulu.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan DW, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.00 WIB

Menurut MSY:

Saya menonton berita petang sendiri, namun pernah juga dengan teman. Saya menonton berita petang sampai selesai tetapi terkadang tidak juga. Menurut saya berita petang bagus dan bermanfaat.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut YI:

Menonton televisi itu asyikk, menyenangkan dan saya juga sering menonton berita petang baik sendiri maupun mengajak teman. Saya menonton di kos, dan biasanya bersama teman-teman. Kalau menurut saya berita petang cukup bagus, tidak jauh berbeda dengan berita yang ada di stasiun televisi nasional.<sup>70</sup>

Lalu menurut DPP:

Ya, menonton televisi menyenangkan dan menonton berita petang juga cukup memberikan manfaat tentang sebuah informasi, saya biasa menonton di rumah sendirian. Berita petang bagus, dan sudah layak menjadi tontonan masyarakat banyak.<sup>71</sup>

Menurut IKB:

Sebagai hiburan dan menonton berita petang karena ingin mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di provinsi Bengkulu, biasanya saya menonton di kos sendirian. Berita petang memberikan informasi yang bermanfaat bagi kita semua.<sup>72</sup>

Menurut IK:

“Ya menonton berita petang sendiri, dan sampai selesai. Saya menonton di rumah, dan menurut saya berita petang bagus”.<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan MSY, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan YI, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan DPP, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan IKB, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 12.00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan IK, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

Menurut SRA:

Sering menonton berita petang karena beritanya update. Saya menonton dengan kakak saya di rumah. Berita petang menarik buat saya, baik dari berita maupun tampilan tayangannya.<sup>74</sup>

Menurut RBD

Ya saya menonton berita petang dengan senang hati dan sering juga mengajak teman dan saudara saya. Saya menonton dengan selesai dan menontonnya di rumah. Menurut saya berita petang menarik bagi kita semua.<sup>75</sup>

Menurut UG:

Ya menonton berita petang seru juga dan biasanya saya menonton sendiri di kos. Saya senang karena televisi kita tidak terlalu jauh kualitas penayangannya dibanding dengan televisi nasional. Menurut saya berita petang punya nilai yang cukup bagus.<sup>76</sup>

Menurut SZN:

Menonton berita petang sendirian dan di rumah membuat saya sering menghabiskan waktu senggang saya. Menurut saya berita petang bagus buat khalayak karena menyajikan informasi peristiwa yang update kepada khalayak.<sup>77</sup>

Menurut AMR:

Ya saya hanya menonton televisi sebagai hiburan dikala penat dari semua tugas, menonton berita petang di rumah dan menurut saya berita petang oke.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan SRA, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 12.30 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan RBD, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan UG, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 01.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan SZN, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan AMR, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 13.00 WIB

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada informan berikut ini:

- a. Observasi peneliti lakukan kepada informan RBD dikediamannya yang beralamat di Jl. Kampung Bahari RT.13 RW.03 Pulau Baai pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pada pukul 16:45 WIB. Peneiti melihat informan yang sedang menonton berita petang BETV tentang SK tenaga kontrak diminta selesai akhir Januari dan 300 lebih kepala sekolah dukung Tomy di liga dangdut (Utara).

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Saya cukup menyukai acara berita petang BETV ini karena selain memberitakan berita-berita lokal yang terjadi sehari-hari, berita petang BETV juga *update* dalam memberitakan berita-berita yang sedang gempar-gemparnya seperti dukungan para kepala sekolah yang mendukung Tomy diajang liga dangdut. Saya menyukainya karena saya memang pecinta dangdut.<sup>79</sup>

- b. Observasi peneliti lakukan kepada informan SRA dikediamannya yang beralamat di Jl. Telaga Dewa V Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu pada hari Kamis, 18 Januari 2018 pukul 16:45 WIB. Informan sedang menonton berita petang BETV tentang Sekda meminta RKPD 2019 harus lebih baik (Utara) dan berita Mobil travel tanpa badan hukum akan ditindak (Bengkulu Utara).

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Program acara berita petang BETV cukup bagus untuk ditonton, akan tetapi menurut saya lebih bagus lagi jika setiap harinya berita petang sedang tayang dipenghujung acara diberikan sedikit tips atau trik

---

<sup>79</sup> Observasi kepada RBD, Selasa 16 januari 2018 pukul 16:30 WIB

untuk sebagai suatu solusi atau pembekalan kepada khalayak dalam berbagai hal.<sup>80</sup>

- c. Observasi peneliti lakukan kepada informan UG dikediamannya yang beralamat di Jl. Sungai Rupert RT.40 RW.08 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu pada hari Rabu, 17 Januari 2018 pukul 16:30 WIB. Saat itu informan sedang menonton berita petang BETV tentang 23 miliar anggaran TPP ASN (Benteng) dan berita Pemekaran kecamatan Semidang Lagan disetujui (Benteng).

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

“Saya suka menonton berita petang BETV karena saya memang lumayan suka menonton berita dan acara lainnya untuk hiburan”.<sup>81</sup>

- d. Observasi peneliti lakukan kepada informan NEN dikediamannya yang beralamat di Jl. Telaga Dewa VIII No.55 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu pada hari Jumat, 19 Januari 2018 pukul 16:37 WIB. Informan pada saat itu sedang menonton berita petang BETV tentang Tes calon PPK digelar 6 Februari (Seluma) dan berita 64.000 anak belum memiliki KIA (Seluma).

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah:

Berita petang BETV adalah acara berita yang baik karena menayangkan berita-berita yang terjadi selama 24 jam yang ada di Provinsi Bengkulu.<sup>82</sup>

- e. Observasi peneliti lakukan kepada informan SZN dikediamannya yang beralamat di Jl. Raden Fatah RT.005 RW.01 Kel. Pagar Dewa Kec.

---

<sup>80</sup> Observasi kepada SRA, Kamis 18 januari 2018 pukul 16:30 WIB

<sup>81</sup> Observasi kepada UG, Rabu 17 januari 2018 pukul 16:30 WIB

<sup>82</sup> Observasi kepada NEN, Jumat 19 januari 2018 pukul 16:30

Selebar Kota Bengkulu pada hari Sabtu, 20 Januari 2018 pukul 16:48 WIB. Pada saat itu informan sedang menonton berita petang tentang *Launching* coklit data pemilih Kota Bengkulu dan berita PLT Gubernur Bengkulu tidak terdata sebagai pemilih.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Berita petang ini merupakan salah satu pilihan tontonan yang layak untuk ditonton, meskipun acara hiburan juga banyak peminat khalayaknya.<sup>83</sup>

## 2. Literasi Media Mahasiswa Memahami Tayangan Berita Petang BETV

Menurut SRA:

Berita petang cukup mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh saya. Saya memahami tayangan berita petang ketika menontonnya.”

Sedangkan Menurut SZN:

Menonton berita petang terkadang hanya ingin melihat presenter beritanya saja yakni Qhana Alfiah, karena kakak tingkat saya di kampus. Berita petang juga saya rasa bisa menjadi tontonan berita yang cukup bagus.<sup>84</sup>

Lalu menurut RBD:

“Ya menonton berita petang hanya menonton saja, dan beritanya juga cenderung mudah untuk dipahami isinya”.<sup>85</sup>

Menurut UG:

Saya juga menonton berita petang, tapi sebatas menonton saja dan memahaminya lebih. Kalaupun ada yang kurang tepat dari tayangan, saya

---

<sup>83</sup> Observasi kepada SZN, Sabtu 20 Januari 2018 pukul 16:30

<sup>84</sup> Wawancara dengan SZN, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan RBD, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB



hanya diam dan tidak melakukan apa-apa dan menurut saya berita petang bisa dipahami oleh khalayak.<sup>86</sup>

Lalu menurut IKB:

Ya, saya bisa memahami apa yang ditayangkan oleh berita petang karena saya menonton, dan saya paham apa yang di tayangkan ketika sedang menontonnya saja.<sup>87</sup>

Menurut AMR:

Menonton televisi dan menonton berita petang hanya ingin melihat peristiwa yang terjadi sepanjang hari di wilayah Bengkulu saja, dan saya memahami isi beritanya.<sup>88</sup>

Menurut DW:

Saya menonton berita petang, hanya menonton saja dan tidak melakukan hal lain tetapi beritanya mudah untuk dipahami apa yang ditayangkan itu.<sup>89</sup>

Menurut NEN:

Menonton berita petang sekedar menonton saja dan menurut saya lumayan mudah untuk dipahami isi tayangannya, dan menurut saya berita petang cukup bagus.<sup>90</sup>

Menurut YI:

Saya menonton berita petang, mau lihat beritanya dan mencoba memahaminya. Saya paham isi beritanya ketika saya sedang menonton saja, setelah itu tidak ada lagi yang saya lakukan.<sup>91</sup>

Menurut DPP:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan UG, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 13.30 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan IKB, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 12.00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan AMR, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan DW, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan NEN, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 14.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan YI, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

“Sering menonton berita petang, sebagai hiburan dan tidak peduli hal lain namun saya memahaminya isinya”.<sup>92</sup>

Menurut MSY:

Ya, menonton berita petang sekadarnya saja, ingin melihat berita yang di tayangkan, ingin mengetahui berita yang terjadi, karena menurut saya cukup mudah untuk memahami isi tayangan tersebut.<sup>93</sup>

Data hasil wawancara di atas diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada informan berikut ini:

- a. Observasi peneliti lakukan kepada informan DW dikediamannya yang beralamat di Komplek Perumdam RT.04 RW.01 Melati 05 No.20 Blok 2 Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu pada hari Minggu, 14 Januari 2018 pukul 16:40 WIB. Saat itu berita petang yang sedang ditonton oleh informan adalah berita dengan judul Program PAMSIMAS bantu warga mengatasi krisis air (Benteng) dan PemKab akan panggil manajemen PT. RAA (Benteng).

Tanggapan informan setelah menonton berita petang tersebut adalah

Menurut saya setelah menonton berita tersebut apa yang disampaikan di dalamnya cukup bagus dan saya bisa memahami dan menangkap informasi yang disampaikan.<sup>94</sup>

- b. Observasi peneliti lakukan kepada saudara IK di kediamannya yang beralamat di Jl. Pulung Mas RT.01 RW.04 Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu pada hari Senin, 15 Januari 2018 pada pukul 16:30 WIB. Pada saat itu informan sedang menonton berita petang yang berisi

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan DPP, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 14.30 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan MSY, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

<sup>94</sup> Observasi dengan DW, minggu 14 januari 2018 pukul 16.30 WIB

tentang Peserta BPJS kesehatan serap dana 38,2 miliar (Rejang Lebong) dan Dinkes siapkan 1000 *free member* JamKesDa (Seluma).

Tanggapan informan tentang berita petang tersebut adalah

Berita petang BETV akan lebih bagus jika berita yang ditayangkan selalu mencakup seluruh wilayah Provinsi Bengkulu dan cukup mudah dimenegert isi beritanya.<sup>95</sup>

- c. Observasi peneliti lakukan kepada informan IKB dikediamannya yang beralamat di Prumnas Korpri No.06 RT.08 RW.03 Kel. Bentiring Kec. Muara Bangkahulu pada hari Senin, 22 Januari 2018 pukul 16:50 WIB. Saat itu informan sedang menonton berita petang tentang PKB resmi dukung Linda-Mirza dan berita David Bakhsir masih butuh 13 ribu dukungan.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

“Setelah saya menonton berita petang BETV saya rasa beritanya bisa saya pahami dan mengerti”.<sup>96</sup>

- d. Observasi peneliti lakukan kepada informan YI dikediamannya yang beralamat di Jl. Meranti II RT.10 RW.03 No.49 Kel. Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu pada hari Selasa, 23 Januari 2018 pukul 16:35 WIB. Informan saat itu sedang menyaksikan berita petang tentang Cuaca buruk nelayan tak melaut (Benteng) dan berita tentang Jembatan Kembang Ayun diresmikan bupati.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

---

<sup>95</sup> Observasi dengan IK, Senin 15 januari 2108 pukul 16:30 WIB

<sup>96</sup> Observasi kepada IKB, Senin 22 januari 2018 pukul 16:30 WIB

“Berita petang yang saya tonton ini cukup bagus karena berita yang ditayangkan mencakup diberbagai bidang yang terjadi sehari-hari”.<sup>97</sup>

- e. Observasi peneliti lakukan terhadap informan DPP dikediamannya yang beralamat di Prumnas Villa Indah Pesona Blok H Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 16:40 WIB. Informan pada saat itu sedang menonton berita petang tentang 6.320 warga terima Bansos Rastra (Benteng) dan berita tentang UNIHAZ gelar Workshop E-Journal.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Berita petang BETV menurut saya cukup bagus untuk ditonton, disamping menyajikan berita tentang pemerintahan juga menyajikan berita tentang kegiatan-kegiatan kampus yang ada di Kota Bengkulu ini.<sup>98</sup>

### **3. Literasi Media Mahasiswa Mengkritik Isi Tayangan Berita Petang**

#### **BETV**

Menurut IK:

Ya, saya menonton berita petang tapi saya tidak pernah mengkritik tayangannya. Saya juga tidak tahu harus berbuat seperti apa tentang berita petang yang salah ataupun kurang tepat dan saya juga tidak paham apa itu literasi media.<sup>99</sup>

Menurut RBD:

Saya tidak tahu cara mengkritik sebuah media televisi, jadi saya tidak pernah mengkritik berita petang. Saya juga tidak memahami apa yang dimaksud dengan literasi media, jadi saya hanya jadi penonton saja.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Observasi kepada YI, Selasa 23 januari 2018 pukul 16:30 WIB

<sup>98</sup> Observasi kepada DPP, Rabu 24 januari 2018 pukul 16:30 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan IK, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan RBD, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

Menurut DW:

Karena sudah terbiasa hanya menjadi penonton, jadi saya tidak mengkritik tayangan televisi dan juga berita petang BETV. Pernah saya mendengar tapi saya belum paham apa itu literasi media.<sup>101</sup>

Menurut SRA:

Saya tidak paham cara mengkritik televisi, dan saya juga tidak pernah mengkritik berita petang BETV. Saya belum paham apa yang dimaksud dengan literasi media.<sup>102</sup>

Menurut IKB:

Ya, menonton berita petang, tapi saya tidak pernah mengkritik isi tayangannya. Saya juga tidak mengerti apa yang dimaksud dengan literasi media.<sup>103</sup>

Menurut AMR:

Tidak, saya tidak pernah mengkritik berita petang. Selain karena memang saya tidak tahu, itu juga karena memang saya sudah biasa menonton saja. Saya tidak paham dengan literasi media.<sup>104</sup>

Menurut MSY:

“Saya menonton tapi tidak pernah mengkritik berita petang, saya tidak paham dan saya baru mendengar istilah literasi media itu”.<sup>105</sup>

Menurut YI:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan DW, Mahasiswa KPI angkatan 2014, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan SRA, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 12.30 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan IKB, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 12.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan AMR, Mahasiswa KPI angkatan 2015, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan MSY, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

Saya tidak mengerti cara mengkritik sebuah media televisi, jadi saya juga tidak pernah mengkritik berita petang. Saya juga tidak mengerti apa yang dimaksud dengan literasi media, bahkan saya baru mendengar istilah itu.<sup>106</sup>

Menurut SZN:

“Saya tidak pernah mengkritik berita petang, tapi saya menonton berita petang, saya juga tidak mengerti apa itu literasi media”.<sup>107</sup>

Menurut UG:

Tidak, saya tidak mengerti cara mengkritik sebuah tayangan televisi, dan saya juga tidak paham apa itu literasi media. Jadi menonton televisi hanya untuk hiburan saja.<sup>108</sup>

Menurut DPP:

Saya tidak mengkritik tayangan televisi maupun berita petang, saya hanya menonton saja. Saya tidak memahami apa yang dimaksud dengan literasi media.<sup>109</sup>

Sedangkan menurut NEN:

“Saya tidak pernah mengkritik berita petang BETV, dan saya juga tidak paham literasi media, saya baru mendengar istilah itu”.<sup>110</sup>

Kemudian hasil wawancara di atas akan diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada informan berikut ini:

a. Observasi peneliti lakukan kepada informan AMR yang beralamat di Jl.

Manggis I No.1 RT.13 RW.05 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan YI, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan SZN, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 16.30 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan UG, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 13.30 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan DPP, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 14.30 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan NEN, Mahasiswa KPI angkatan 2016, Rabu 13 Agustus 2017, pukul 14.00 WIB

Lingkar Timur pada hari Minggu, 21 Januari 2018 pukul 16:30 WIB.

Informan sedang menonton berita petang tentang Aktivitas SDN 62 pasca penyegelan dan berita tentang Dampak pemagaran Sport Center.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Sebenarnya berita petang BETV adalah program acara yang bagus, akan tetapi menurut saya program berita ini kurang pas dalam waktu penayangannya. Karena pada jam-jam 16:30 masih banyak khalayak seperti mahasiswa, pelajar, bahkan pegawai-pegawai kantoran yang tentunya masih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.<sup>111</sup>

- b. Observasi peneliti lakukan kepada informan MSY yang berkediaman di Jl. Telaga Dewa X Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu pada hari Kamis, 25 Januari 2018 pukul 16:35 WIB. Informan pada saat itu sedang menonton berita petang yang beritanya berisi tentang Pemprov evaluasi mutasi Pemkot dan berita tentang Ramah tamah pejabat walikota.

Tanggapan informan terhadap berita petang tersebut adalah

Acara berita petang BETV menurut saya kurang bagus karena kebanyakan membahas masalah-masalah pemerintahan padahal saya lebih menyukai berita tentang tindak-tindak kriminal.<sup>112</sup>

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BETV serta tempat tinggal masing-masing informan penelitian sejak tanggal 07 Agustus 2017 sampai dengan 07 Oktober 2017. Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah angkatan 2014, 2015 dan 2016 prodi KPI.

---

<sup>111</sup> Observasi kepada AMR, Minggu 21 Januari 2018 pukul 16:30 WIB

<sup>112</sup> Observasi kepada MSY, Kamis 25 Januari 2018 2018 pukul 16:30 WIB

Pada penelitian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan di batasi oleh batasan masalah yang juga sudah di tentukan sebelumnya yakni Melihat/Menonton, Memahami dan Mengkritik hasil tayangan yang di tampilkan oleh program berita petang BETV.

Peneliti telah memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian ini kepada informan penelitian, dan juga peneliti telah memaparkan hasil observasi *partisipant* terhadap informan penelitian ini yakni mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu adalah yang sedang melaksanakan pendidikan di Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu dengan latar belakang pendidikan adalah tentang Dakwah, Komunikasi, Media Massa, dan Jurnalistik.

Mahasiswa prodi KPI yang punya latar belakang pendidikan komunikasi, media massa dan jurnalistik sudah seharusnya memahami dan melaksanakan gerakan literasi media karena ini sangat penting untuk menciptakan khalayak yang cerdas dalam bermedia. Namun pada kenyataannya adalah mahasiswa belum melaksanakan dan bahkan belum memahami apa yang dimaksud dengan literasi media.

### **1. Literasi Media Mahasiswa Menonton berita petang BETV**

Mahasiswa prodi KPI banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi setiap harinya. Pada penelitian ini peneliti temukan bahwa informan hanya sebatas penonton dan penikmat tayangan yang di tayangkan oleh



BETV yang dalam hal ini program berita petang BETV peneliti menyebutnya sebagai *Pasif Viewers*.

*Pasif Viewers* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi KPI menonton televisi itu sebagai penikmat tayangan saja atau sebagai penonton yang hanya menikmati apa yang ditayangkan oleh berita petang BETV.

Dari hasil observasi *partisipant* dan wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa prodi KPI adalah penonton televisi *Pasif Viewers* yang tentunya ini memperngaruhi bagaimana literasi media mahasiswa prodi KPI angkatan 2014, 2015, dan 2016 IAIN Bengkulu pada program berita petang BETV karena menonton televisi hanya pasif tidak melakukan reaksi apapun terhadap apa yang ditayangkan karena mereka sudah terbiasa sebagai penikmat tayangan saja.

Mahasiswa menonton televisi hanya sebatas menghibur diri dan menikmati tayangan peristiwa yang di tampilkan oleh berita petang BETV. Hal ini karena informan sudah terbiasa menonton televisi hanya sebagai penikmat tayangan sebuah media televisi.

## **2. Literasi Media Mahasiswa Memahami berita petang BETV**

Mahasiswa prodi KPI menonton berita petang BETV serta memahami apa yang di tayangkan berita petang BETV tersebut. Hal ini di karenakan mahasiswa sudah terbiasa menjadi penonton atau penikmat

tayangan, dalam hal ini peneliti menyebutnya sebagai pemahaman terhadap isi tayangan televisi oleh informan.

Pemahaman terhadap isi tayangan televisi oleh informan yang peneliti maksud adalah mahasiswa menonton berita petang dan memahami apa yang mereka tonton karena berita petang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak. Peristiwa atau isi tayangan yang hadir dalam berita petang BETV ditonton dan kemudian paham terhadap tayangan tersebut. Mahasiswa prodi KPI sudah terbiasa menjadi penonton pasif dan hanya berusaha memahami pada saat itu saja apa yang ditonton pada berita petang BETV.

### **3. Literasi Media Mahasiswa Mengkritik berita petang BETV**

Mahasiswa prodi KPI menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan berita petang namun hanya sebatas penonton atau penikmat tayangan hasil program televisi saja, selain karena memang sudah menjadi kebiasaan menonton dan memahami pada saat itu saja hasil tayangan sebuah televisi, mahasiswa prodi KPI tidak mengkritisi isi tayangan berita petang BETV dan tidak melakukan literasi media karena belum memiliki pemahaman tentang literasi media itu sendiri.

Ketidakhahaman tentang literasi media yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman atau belum adanya pemahaman mahasiswa mengenai apa yang dimaksud dengan literasi media itu sendiri, dan hal ini menyebabkan belum adanya gerakan khalayak cerdas bermedia dalam merespon atau menonton isi tayangan

yang ditampilkan oleh televisi. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya informan belum memahami apa yang dimaksud dengan literasi media, jadi mahasiswa hanya menonton saja apa yang ada atau di sajikan oleh BETV dalam program berita petang, dan hal ini menyebabkan informan tidak bisa mengkritik isi tayangan sebuah media televisi tersebut.

Hal ini juga menurut peneliti menyebabkan belum terciptanya literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015 dan 2016 pada program berita petang BETV adalah ketidakpahaman tentang literasi media. Pada hasil observasi *partisipant* dan wawancara diatas terlihat bahwa meskipun mereka adalah mahasiswa prodi KPI yang mempunyai latar belakang dekat dengan media, ataupun dunia jurnalis dan dunia teknologi media akan tetapi mereka belum mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan literasi media itu sendiri, baik angkatan 2014, 2015 maupun angkatan 2016. Selain sudah terbiasa hanya menjadi penonton pasif ataupun hanya memahami isi tayangan sebuah media, ketidakpahaman tentang literasi media itu sendiri sangat besar mempengaruhi literasi media mahasiswa.

Literasi media merupakan cara cerdas khalayak dalam bermedia atau cara cerdas khalayak dalam merespon apa yang di tayangkan oleh media, bukan hanya sekedar menonton tetapi juga memahami isi tayangan media dan bahkan mengkritik apa yang tayangkan oleh media. Pengetahuan seorang khalayak terhadap literasi media ini sangatlah penting agar khalayak mampu dengan cerdas dalam menyikapi apa yang di munculkan

atau di tayangkan oleh media, dalam hal ini mahasiswa yang merupakan orang-orang yang latar belakang pendidikannya berkaitan dengan media itu sendiri haruslah memahami dan bahkan melakukan literasi media agar munculnya budaya cerdas bermedia di kalangan khalayak.

Literasi media adalah bagaimana mahasiswa menonton, memahami dan kemudian mengkritik isi tayangan yang di munculkan oleh media (cara cerdas khalayak bermedia), pada penelitian ini mahasiswa prodi KPI angkatan 2014, 2015 dan 2016. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran tentang bagaimana literasi media di kalangan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang peneliti tuangkan dalam rumusan masalah penelitian yakni bagaimana literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu pada program berita petang BETV.

Hasil penelitian ini sudah tergambarkan dari hasil wawancara dan observasi lanjutan yang peneliti lakukan. Pada umumnya ada 3 (tiga) hal yang menjawab rumusan masalah di atas yang peneliti pahami, dan 3 hal tersebut adalah:

a. *Pasif Viewers*

Berdasarkan hasil observasi partisipant dan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang menjawab bagaimana literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015, dan 2016 pada program berita petang BETV adalah mahasiswa hanya sebagai penonton *Pasif Viewers*. Pasif

*Viewers* peneliti simpulkan menjawab rumusan masalah penelitian ini karena kebiasaan mahasiswa hanya sebagai penonton atau penikmat tayangan televisi saja dan sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian sehingga belum bisa melaksanakan gerakan literasi media.

Pasif *Viewers* sangat berpengaruh terhadap gerakan literasi media, karena literasi media dibutuhkan sebuah gerakan yang lebih dari sekedar menonton televisi melainkan juga harus memahami apa yang ditonton dari televisi tersebut dan sehingga akan terciptanya pemikiran yang kritis yang bisa menimbulkan gerakan mengkritik hasil tayangan televisi yang di tonton yang tidak sesuai, sehingga dari sinilah bisa muncul gerakan literasi media atau gerakan cerdas klahayak dalam bermedia.

#### b. Pemahaman Terhadap Isi Tayangan Televisi

Berdasarkan hasil observasi *partisipant* dan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa hal kedua yang menjawab bagaimana literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015, dan 2016 pada program berita petang BETV adalah Pemahaman Terhadap Isi Tayangan Televisi.

Pemahaman terhadap isi tayangan televisi yang peneliti maksud adalah mahasiswa memahami apa yang sudah mereka tonton karena menurut mereka berita petang BETV menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak. Kebiasaan khalayak hanya sebagai penonton

atau penikamat tayangan televisi saja namun khalayak atau informan penelitian ini bisa untuk memahami apa yang sudah mereka tonton.

Pemahaman terhadap isi tayangan televisi juga sangat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, karena literasi media membutuhkan gerakan mahasiswa yang aktif bukan cuma menonton tetapi juga memahami isi tayangan dari televisi sehingga muncul keinginan untuk mengkritik isi tayangan televisi dan kemudian tercipta gerakan literasi media atau gerakan cerdas khalayak dalam bermedia.

c. Ketidakhahaman tentang Literasi Media

Berdasarkan hasil observasi *partisipant* dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hal terakhir yang menyebabkan belum terciptanya literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu angkatan 2014, 2015, dan 2016 pada program berita petang BETV adalah ketidakhahaman tentang literasi media, selain dari dua hal di atas yang telah peneliti jelaskan. Ketidakhahaman tentang literasi media yang peneliti maksud adalah belum terciptanya pemahaman di kalangan mahasiswa tentang literasi media itu sendiri.

Belum terciptanya pemahaman tentang literasi media ini sendiri di kalangan mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana cara khalayak dalam menyikapi isi tayangan televisi atau sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa bisa cerdas dalam bermedia. Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan

menggunakan bahasa sendiri. Jadi pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan mahasiswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikannya dari apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, mahasiswa prodi KPI menonton televisi dan juga menonton program berita petang sebatas kegiatan rutinitas melepas penat dan menjadi hobi keseharian saja, dan tidak melakukan hal lain yang bertujuan dan mengarah kepada literasi media atau cara cerdas khalayak dalam bermedia, sehingga hal ini merupakan penyebab terakhir dari ketiga hal yang peneliti simpulkan menjawab bagaimana literasi media mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu pada program berita petang BETV.

Ketidakhahaman tentang literasi media ini adalah hal terakhir yang membuat belum adanya gerakan literasi media atau gerakan cerdas dalam bermedia di kalangan mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu. Karena gerakan literasi media tidak akan terjadi jika mahasiswa tidak mengerti dan memahami apa yang di maksudkan dengan literasi media itu sendiri, dan pada penelitian ini mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu tidak memahami apa yang di maksud dengan literasi media, selain kebiasaan sebagai penikmat tayangan dan pemahaman terhadap isi tayangan televisi, ketidakhahaman tentang

literasi media menyebabkan belum adanya gerakan literasi media di kalangan mahasiswa prodi KPI IAIN Bengkulu pada penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu belum memahami apa yang dimaksud dengan literasi media, namun mahasiswa sering menonton berita petang dan juga hanya sebatas penonton dan khalayak yang memahami isi dari tayangan berita petang tersebut. Terdapat tiga aspek terkait dengan literasi media mahasiswa prodi KPI yang diteliti yakni:

*Pertama:* Pasif *viewers* yakni hanya sebagai penikmat apa yang ditayangkan oleh berita petang BETV. *Kedua:* Pemahaman terhadap isi tayangan televisi yakni mahasiswa menonton berita petang dan memahami apa yang ditonton karena berita petang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak.

*Ketiga:* Ketidapahaman tentang literasi media, pada aspek ini mahasiswa kurang dapat memahami tentang apa yang dimaksud dengan literasi media itu sendiri, dan hal ini menyebabkan belum adanya gerakan khalayak cerdas bermedia dalam merespon atau menonton isi tayangan yang ditampilkan oleh televisi.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang akan peneliti berikan sebagai saran, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa sudah seharusnya kita meningkatkan kesadaran serta kualitas pemahaman tentang literasi media agar kita tidak hanya menjadi korban dari tayangan televisi.
2. Sebagai mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam sudah seharusnya kita bukan hanya memahami tentang literasi media tetapi juga kita harus aktif mengkampanyekannya agar tercipta khalayak yang cerdas dalam bermedia.
3. Sebagai program studi, komunikasi dan penyiaran islam sudah seharusnya ada mata kuliah tentang literasi media. Agar mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam yang berlatar belakang sangat dekat dengan dunia media televisi ini memahami serta aktif mengkampanyekan gerakan cerdas bermedia bagi khalayak (literasi media).
4. Sebagai mahasiswa dan juga dosen, sudah seharusnya mahasiswa dan dosen IAIN Bengkulu terutama program studi komunikasi dan penyiaran islam banyak melakukan penelitian ataupun studi lanjutan tentang literasi media ini sekaligus sebagai alternatif memberikan pemahaman kepada khalayak agar cerdas dalam menggunakan media terutama media televisi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Tamburaka, Apriadi.2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baskin, Askurifai.2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.2011. *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi Panduan Untuk Narasumber*. Jakarta
- Darmastuti, Rini.2013. *Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Terpaan Media Massa*. Bandung: Rajawali Pers
- Ida, Rachmah.2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individual Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Nurudin.2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Liliweri, Alo.2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Elvinaro, Lukiati Komala, dkk.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Amir, Mafri.1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Mulyana, Deddy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta.
- Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Khamad, Dadang.2007. *Metode Penelitian Agama perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Moleong, J Lexy.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto.1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

Sulaiman, Rusydi dan Muhammad Holid.2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf.

### **JURNAL:**

Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Diakses Tanggal 21 Februari 2017 Pukul 16:00 WIB

Dyna Herlina Suwarto. Jurnal Ilmu Komunkasi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Tanggal 21 Februari 2017 Pukul 16:00 WIB

## RIWAYAT PENULIS

IZRO ILHAM merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Harmawati. Memiliki kakak perempuan bernama Melia Kusantri, Adik laki-laki bernama Fafa Redi serta Adik Bungsu laki-laki bernama Aldo Rasya Arlanda.

Pendidikan yang telah di lewati SD Negeri 2 Noman Kecamatan Rupit, MTs Al-Madani Noman Kecamatan Rupit, dan MAN 1 Model Kota Lubuklinggau. Kemudian Penulis Melanjutkan pendidikan di Program Studi KOMUNIKASI dan PENYIARAN ISLAM Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bengkulu Ekspres Televisi (BETV). Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Tebat Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara.